

**POLA INTERAKSI KOMUNITAS OLAH RAGA FUTSAL
DI KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Dyta Enggar Hapsari
08413244043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 September 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

V. Indah Sri Pinasti, M.Si
NIP. 19590106 198702 2 001

Grendi Hendrastomo, MM, M,A
NIP. 19820117 200604 1 002

PENGESAHAN

Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang

SKRIPSI

Disusun Oleh

Dyta Enggar Hapsari
NIM. 08413244043

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal Agustus 2012 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Puji Lestari, M.Hum	Ketua Penguji		
V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Sekretaris Penguji
Djoko Sri Sukardi, M.Si	Penguji Utama
Grendi H, MM, MA	Anggota Penguji

Yogyakarta,
Dekan FIS
Universitas Negeri Yogyakarta,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

PENGESAHAN
POLA INTERAKSI KOMUNITAS OLAHRAGA FUTSAL
DI KOTA MAGELANG
SKRIPSI

Disusun Oleh :

Dyta Enggar Hapsari
NIM. 08413244043

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 3 Oktober 2012 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

TIM PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Puji Lestari, M.Hum	Ketua Penguji		10-10-2012
V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Sekretaris Penguji		10-10-2012
Djoko Sri Sukardi, M.Si	Penguji Utama		9-10-2012
Grendi H, MM.MA	Anggota Penguji		10-10-2012

Yogyakarta, 3 Oktober 2012
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dyta Enggar Hapsari
NIM : 08413244043
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang”** benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan dan selanjutnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 April 2012

Penulis

Dyta Enggar Hapsari

NIM. 08413244043

MOTTO

*Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak
dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain,
karena hidup hanyalah sekali.*

*Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan
selama ada komitmen
untuk menyelesaikannya
(penulis)*

*Berangkat dengan penuh keyakinan
(penulis)*

PERSEMBAHAN

**Dengan Nama Allah SWT dan puji syukur ke
hadirat Allah SWT atas rahmat serta kekuatan yang
telah diberikanNyakepadaku, sehingga skripsi ini
akhirnya dapat terselesaikan,
Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang
telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepadaku,
Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
Dengan Cinta,
Untuk kedua orang tuaku tercinta,
Bapak Suranto dan Ibu Titin Tutiningsih
Kakakku Reny Sugiarti
Yang selalu menemaniku Satrio Wendra
Kubingkiskan untuk :
Adikku tercinta Seto Restu Nugroho**

ABSTRAK

POLA INTERAKSI KOMUNITAS OLAHRAGA FUTSAL DI KOTA MAGELANG

Oleh : Dyta Enggar Hapsari
NIM : 08413244043

Interaksi merupakan syarat utama bagi kelangsungan hidup masyarakat dan kesejahteraan bersama. Interaksi adalah kunci dari semua kehidupan. Tanpa adanya interaksi sosial kehidupan tidak mungkin terjadi. Demikian juga para anggota komunitas olahraga futsal di kota Magelang yang sering bertemu di lapangan futsal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang dan dampak yang ditimbulkan akibat adanya interaksi yang terjalin.

Penelitian ini dilakukan di Galaxy Futsal, Gladiol Futsal, dan Goal Futsal Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan dari penelitian ini adalah para anggota komunitas olahraga futsal di kota Magelang dan pengelola lapangan futsal. Proses pengumpulan data didapat melalui pengamatan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Validitas data menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik dalam melakukan analisis data menggunakan interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang ada dua macam yaitu intern dan ekstern. Intern pada saat anggota komunitas melakukan interaksi di dalam lapangan futsal dan hanya sebatas pada anggota komunitas itu saja. Hubungan sosial yang terbentuk di dalam komunitas futsal adalah hubungan pertemanan, hubungan kekerabatan, dan hubungan pekerjaan. Dalam interaksi intern ada kerja sama (*cooperation*) yang terwujud dalam bentuk patungan anggota komunitas untuk menyewa lapangan futsal, persaingan (*competition*) dalam bentuk pertandingan antar tim atau turnamen futsal, dan pertentangan (*conflict*) yang terjadi antar anggota komunitas yang disebabkan karena perbedaan pendapat. Sedangkan interaksi ekstern menciptakan hubungan sosial baru yang melibatkan individu di luar komunitas. Kedekatan individu satu dengan yang lain terjadi lebih banyak bukan di lapangan futsal, melainkan di luar lapangan. Dampak adanya interaksi antar anggota komunitas ada dua yaitu dampak positif antara lain menambah teman atau saudara, sebagai hiburan setelah seharian bekerja, dan membentuk kelompok sosial baru. Dampak negatif adalah terjadinya konflik.

Kata kunci : interaksi, komunitas, olahraga futsal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak akan berhasil dengan baik apabila tanpa adanya bimbingan, dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran kegiatan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. M. Nur Rokhman, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
4. Grendi Hendrastomo, MM, MA selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi sekaligus pembimbing II yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

5. V. Indah Sri Pinasti, M.Si, selaku pembimbing I yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi
6. Djoko Sri Sukardi, M.Si selaku dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat bermanfaat.
7. Poerwanti HP, S.Pd, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan inspirasi dalam ranah akademik selama ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan berjuta ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. BAPPEDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta Bakesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah dan Kota Magelang yang telah memberikan izin penelitian.
10. Semua pihak di Galaxy Futsal, Gladiol Futsal, dan Goal Futsal yang telah menerima dengan baik dan memberikan informasi untuk data dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu dan Bapak tercinta yang tidak hentinya memberikan dorongan baik secara materil atau pun non materil kepada penulis untuk meraih hal yang terbaik.
12. Kakakku Reny dan adikku Restu tersayang yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya.
13. Mas Wendra yang telah memberikan doa maupun support dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Teman terbaikku Nike, Dina, Ana, Ari, Nia, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi.

15. Sahabat terbaikku Utek yang telah membantu pendokumentasian dalam skripsi ini.
16. Teman-teman dari Pendidikan Sosiologi baik Reguler maupun Non Reguler angkatan 2008 yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan pengalaman yang sangat berharga selama kuliah.
17. Semua informan atas informasinya demi terselesaikannya skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Juni 2012

Penulis

Dyta Enggar Hapsari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Interaksi Sosial.....	7
2. Teori Konflik.....	11
3. Kelompok Sosial.....	12
4. Tinjauan tentang Olahraga Futsal.....	15

B. Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Waktu Penelitian.....	25
C. Metode Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
G. Validitas Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi data.....	35
1. Deskripsi Lokasi penelitian.....	35
2. Data informan.....	38
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
1. Mengenal Futsal.....	40
2. Interaksi sebagai Dasar Terbentuknya Komunitas.....	42
3. Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang.....	45
a. Intern.....	48
b. Ekstern.....	54
4. Dampak yang Ditimbulkan Akibat Adanya Interaksi yang Terjalin Antar Penggemar Olahraga Futsal.....	59
C. Pokok-pokok Temuan Penelitian.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	71
2. Hasil Wawancara.....	74
3. Hasil Observasi.....	100
4. Keterangan Kode Wawancara.....	104
5. Peta Lokasi.....	105
6. Dokumentasi Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses politik, ekonomi, perubahan sosial dan budaya yang berpuncak pada peningkatan hubungan dan interaksi yang lebih berbau di dunia. Globalisasi berarti proses yang mendunia. Tentunya, pengaruh ini dirasakan dalam semua aspek kehidupan tidak terkecuali dalam olahraga. Olahraga merupakan bagian dari budaya masyarakat yang menjadi media untuk mengekspresikan gejala sosial yang ada di masyarakat dan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia dalam menjaga kesehatan. Motivasi seseorang melakukan olahraga yaitu motif kesukaan atau hobi, motif kesehatan, dan motif sarana interaksi atau hiburan. Berbagai olahraga dapat kita lakukan, dari yang sederhana seperti sepak bola. Sejalan dengan perkembangan yang ada, minimnya lahan atau ruang untuk berolahraga, seperti sepakbola, yang hanya dimainkan di lapangan terbuka membuat para peminat sepakbola mengalami kesulitan. Namun kemudian, orang mulai memainkan sepakbola di lapangan tertutup (*indoor*), di dalam ruangan.

Futsal atau dalam bahasa aslinya Spanyol atau Portugis yaitu *futbol* dan *sala*, berarti “sepak bola” dan “dalam ruang” adalah varian olahraga sepak bola yang lebih dulu terkenal. Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani (<http://etd.eprints.ums.ac.id/2717/1/>

D300020029.pdf). Saat ini olahraga futsal menjadi salah satu jenis olahraga yang semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat perkotaan. Sepakbola memerlukan arena yang lebih luas dan jumlah pemain yang lebih banyak, berbeda dengan futsal yang hanya menggunakan arena lebih sempit dan sedikitnya jumlah pemain. Maraknya keberadaan lapangan futsal membuat futsal mulai menarik perhatian masyarakat perkotaan. Akhirnya, olahraga futsal menjadi alternatif baru dalam mengisi waktu luang, tempat untuk berkumpul dan bermain bersama. Futsal tidak hanya berhenti sebagai olahraga, tetapi juga sebagai kebutuhan. Dapat dikatakan bahwa pelaku futsal selain mendapatkan kesenangan juga mendapatkan kesehatan. Futsal kemudian berkembang menjadi media interaksi pada masyarakat kota yang bersifat individual.

Olahraga futsal terdapat pola-pola hubungan sosial, baik antara sesama pelaku futsal, satu kelompok ataupun berbeda kelompok maupun dengan penyedia fasilitas futsal. Hal ini dapat dilihat dari maraknya lapangan futsal atau arena bermain futsal yang menyediakan pula fasilitas hiburan, seperti café. Olahraga futsal muncul di Indonesia sekitar tahun 2000, kemudian muncul di berbagai kota di Indonesia, salah satunya di Magelang. Lapangan futsal banyak didirikan dengan berbagai macam fasilitas yang ditawarkan. Misalnya di Galaxy Futsal, merupakan salah satu lapangan futsal yang mempunyai fasilitas yang memadai, seperti café. Harga yang ditawarkan di Galaxy Futsal untuk menyewa lapangan pun tidak mahal, per jamnya Rp 75.000 untuk umum, sedangkan harga member per jamnya Rp 60.000.

Banyak anak-anak sekolah maupun orang dewasa yang ada di Magelang menggemari olahraga futsal. Olahraga futsal bagi mereka menjadi salah satu alternatif bagi warga untuk menghabiskan waktu luang. Untuk anak sekolah biasanya bermain futsal pada sore hari setelah mereka pulang sekolah maupun pada saat hari libur. Dengan olahraga futsal, mereka dapat berkumpul dan berinteraksi dengan teman-teman.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis baik yang dilakukan orang perorangan maupun kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial yang dimaksudkan adalah para penggemar olahraga futsal saling bertemu. Semula mereka yang tidak saling kenal, dengan bertemu di lapangan futsal bisa mengenal. Selain kontak sosial ada komunikasi sosial. Antar penggemar olahraga futsal saling berkomunikasi. Jalinan komunikasi yang terjadi diantara mereka tidak terbatas pada olahraga itu sendiri. Topik pembicaraan bisa menuju ke arah aspek kehidupan seperti social, politik, ekonomi dan apa yang terjadi di sekitar mereka. Dalam kesempatan lain, para penggemar olahraga futsal di Magelang menjalin hubungan sosial diantara mereka, dan hal ini tidak hanya kepada satu kelompok saja namun juga kelompok lain. Kelompok lain yang dimaksud adalah komunitas, kelas, instansi maupun profesi yang berbeda. Misalnya mereka mengadakan pertandingan olahraga futsal dengan sekolah atau kelompok lain. Adanya interaksi antara pelaku olahraga futsal di Magelang tersebut, bisa menciptakan kerja sama maupun juga persaingan ataupun konflik.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang sebagai media interaksi sosial masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Maraknya keberadaan lapangan futsal membuat futsal mulai menarik perhatian masyarakat Magelang.
2. Terdapat interaksi baik antar individu maupun antar kelompok dalam olahraga futsal di Magelang.
3. Interaksi yang terjalin antara para pelaku olahraga futsal di Magelang menciptakan kerja sama.
4. Selain adanya kerja sama juga interaksi yang terjalin antara pelaku olahraga futsal dapat menimbulkan pertentangan ataupun konflik.

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang sebagai media interaksi sosial masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat adanya interaksi yang terjalin antar penggemar olahraga futsal?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang.
2. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan akibat adanya interaksi yang terjalin antar penggemar olahraga futsal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan tentang interaksi sosial.
 - c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang sehingga dapat diteliti lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna untuk menyelesaikan studi Pendidikan Sosiologi, FIS, UNY.
- 2) Penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan dan mengungkapkan tentang pola interaksi olahraga futsal di kota Magelang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Interaksi Sosial

Manusia sebagai individu hidup dalam sebuah lingkungan sosial, dimana diantara individu saling berkomunikasi dengan sesamanya baik itu secara personal (dengan individu lain) maupun secara kelompok. Komunikasi yang terjalin semata-mata tidak hanya satu arah, tetapi juga saling memberikan respon terhadap satu sama lain. Sehingga dari peristiwa semacam itu muncullah interaksi diantara kedua pihak. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah :

α. Adanya kontak sosial (*social contact*)

Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila adanya hubungan fisik, sebagai gejala sosial. Hal ini bukan semata-mata hubungan badaniah, karena hubungan sosial terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, dan antarkelompok.

b. Adanya komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Soekanto, 2007:62)

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa :

a. Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama diartikan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya kerja sama lahir apabila diantara individu atau kelompok ingin mencapai tujuan yang sama. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dari luar, maka proses kerja sama ini akan bertambah kuat diantara mereka (Soekanto, 2007:65).

b. Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah proses sosial dimana kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau

dengan mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2007:83).

Sisi positif persaingan (*competition*):

a) Kepribadian seseorang

Selama persaingan dilakukan secara jujur, maka akan dapat mengembangkan rasa sosial dalam diri seseorang. Persaingan menyangkut kontak dan pengertian atau komunikasi karena seseorang tentu ingin mengetahui sifat-sifat, cara-cara kerja, perilaku lawannya. Apabila sifat-sifatnya berkenaan dengan dirinya, seseorang akan menghargai lawannya, walaupun tujuannya berbeda. Oleh karena itu, persaingan dapat memperluas pandangan pengertian serta pengetahuannya dan juga perasaan simpati seseorang.

b) Kemajuan

Persaingan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras supaya dapat memberikan sahamnya bagi pembangunan masyarakat.

c) Solidaritas kelompok

Selama persaingan dilakukan secara jujur, solidaritas kelompok tidak akan goyah, dan akan menyebabkan para individu akan saling menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosialnya hingga tercapai keserasian (Soekanto, 2007:86).

c. Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Sebab dari pertentangan adalah perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial (Soekanto, 2007:91).

Sisi negatif pertentangan atau pertikaian (*conflict*):

- a) Apabila pertentangan antara golongan-golongan terjadi dalam satu kelompok tertentu, maka akan berakibat pada goyah dan retaknya persatuan kelompok tersebut.
- b) Perubahan kepribadian pada individu

Pertentangan yang berlangsung di dalam kelompok atau antar kelompok, selalu ada orang yang menaruh simpati kepada kedua belah pihak. Ada pribadi-pribadi yang tahan menghadapi situasi demikian, tetapi banyak pula yang merasa tertekan sehingga menjadi siksaan terhadap mentalnya (Soekanto, 2007 : 95).

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis baik yang dilakukan oleh penggemar olahraga futsal secara perorangan maupun kelompok sehingga terjadi hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lain. Diantara penggemar olahraga futsal

akan terjadi kontak sosial, mereka saling bertemu di lapangan futsal dan saling berkomunikasi. Kontak sosial adalah para penggemar olahraga futsal saling bertemu di lapangan futsal. Komunikasi sosial terjadi setelah mereka bertemu, para penggemar olahraga futsal saling berkomunikasi, dari situlah akan terjalin interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjalin akan menimbulkan kerja sama antar penggemar olahraga futsal, persaingan diantara penggemar olahraga futsal, dan bahkan dapat menimbulkan pertentangan antar penggemar olahraga futsal.

2. Teori Konflik

Dahrendorf mengatakan karena kondisi yang tidak pernah ideal, maka banyak faktor yang ikut berpengaruh dalam proses konflik sosial. Dahrendorf menyebut kondisi-kondisi teknis seperti personil yang cukup, kondisi politik seperti situasi politik secara keseluruhan, dan kondisi sosial seperti keberadaan hubungan komunikasi (Ritzer, 2003:157).

Konflik juga membantu fungsi komunikasi. Sebelum konflik, kelompok-kelompok mungkin tidak percaya terhadap posisi musuh mereka, tetapi akibat konflik, posisi dan batas antarkelompok ini sering menjadi diperjelas. Karena itu, individu bertambah mampu memutuskan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam hubungannya dengan musuh mereka. Konflik juga memungkinkan ide yang lebih baik mengenai kekuatan relative mereka dan meningkatkan kemungkinan untuk saling mendekati atau saling berdamai (Ritzer, 2003 : 159).

Berdasarkan pemaparan di atas, dari adanya interaksi yang terjalin antar penggemar olahraga futsal di lapangan baik secara individu ataupun kelompok atau tim adalah akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah akan menimbulkan konflik sosial, walaupun konflik sosial tersebut tidak terlihat secara jelas. Konflik yang terjadi antar penggemar olahraga futsal dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan diantara mereka.

3. Kelompok Sosial

Kelompok merupakan inti kehidupan dalam masyarakat. Para anggota kelompok menganggap diri mereka bagian dari suatu kebersamaan, dan mereka berinteraksi satu dengan yang lain (Sunarto, 2007 : 120). Identifikasi dengan suatu kelompok tidak hanya dapat membangkitkan suatu rasa kebersamaan, tetapi juga kesetiaan dan rasa superioritas. Ini kerap kali menghasilkan persaingan. Biasanya persaingannya lunak, seperti persaingan olahraga antara kota-kota berdekatan.

Proses yang tidak begitu panjang, pasti manusia akan berhubungan dengan manusia lainnya (aksi), kemudian oleh karena manusia lainnya itu mempunyai kehendak, kepentingan dan perasaan yang sama, maka orang lain tersebut segera akan menerimanya dengan hidup bersama (reaksi) (Abdulsyani, 1992 : 104)

Hubungan antara manusia dengan manusia lain, agaknya yang paling penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan tadi. Syarat terbentuknya kelompok sosial :

- a. Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- c. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain.
- d. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.
- e. Bersistem dan berproses.

Kelompok sosial (*social groups*) adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

Menurut George Simmel, ciri-ciri kelompok sosial adalah sebagai berikut : (Santosa, 2004 : 37)

- a. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial
- b. Derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial
- c. Kepentingan dan wilayah

- d. Berlangsungnya suatu kepentingan
- e. Derajat organisasi

Tipe-tipe kelompok yang membentuk masyarakat :

- a. Kelompok primer

Kelompok primer adalah keluarga, keluarga memberikan orientasi dasar akan kehidupan, menyediakan interaksi tatap muka yang intim. Kelompok primer penting karena nilai dan sikap mereka menyatu dengan identitas individu.

- b. Kelompok sekunder

Kelompok sekunder didasarkan pada kepentingan atau kegiatan tertentu, dan para anggotanya cenderung berinteraksi atas dasar status spesifik.

- c. Kelompok dalam dan kelompok luar

Kelompok yang dimana individu merasa setia dinamakan kelompok dalam (*in group*), sedangkan dimana individu merasakan antagonism dinamakan kelompok luar (*out group*) (Sunarto, 2007 : 123).

Selain adanya kelompok sosial yang teratur, terdapat juga kelompok sosial yang tidak teratur, seperti kerumunan (*Crowd*). Ukuran utama adanya kerumunan (*crowd*) adalah kehadiran orang-orang secara fisik. Kerumunan merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat sementara, dan tidak terorganisasi (Soerjono, 2007 : 128). Interaksi di dalamnya bersifat spontan dan tidak terduga, serta orang-orang yang hadir dan berkumpul mempunyai kedudukan sosial yang sama. Individu-individu yang merupakan suatu

kerumunan, berkumpul secara kebetulan di suatu tempat, dan juga pada waktu yang bersamaan. Sering dikatakan bahwa kerumunan timbul dalam celah-celah organisasi sosial suatu masyarakat. Sifatnya yang sementara tidak memungkinkan terbentuknya tradisi dan kebudayaan yang tersendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, olahraga futsal dimainkan secara tim. Dimana dalam satu tim tersebut dinamakan kelompok sosial, karena telah memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai suatu kelompok sosial. Para anggota kelompok dalam satu tim menganggap diri mereka bagian dari suatu kebersamaan, dan mereka berinteraksi satu dengan yang lain.

4. Komunitas

Kriteria utama bagi adanya suatu komunitas adalah adanya *social relationship* antara anggota suatu kelompok, faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan individu di luar kelompok. Disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu (Soerjono, 2007 : 133). Unsur-unsur perasaan komunitas (*community sentiment*) antara lain :

a. Seperasaan

Unsur seperasaan timbul akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasikan dirinya dengan sebanyak mungkin orang di dalam kelompok tersebut kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”. Pada unsur seperasaan kepentingan-

kepentingan individu diselaraskan dengan kepentingan-kepentingan kelompok sehingga dia merasakan kelompoknya sebagai struktur sosial masyarakatnya.

b. Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya.

c. Saling memerlukan

Individu yang tergabung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung dengan komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis.

Berdasarkan pemaparan di atas, ukuran suatu komunitas dalam penelitian ini adalah hubungan pertemanan satu sekolah, hubungan pertemanan satu universitas, dan hubungan pekerjaan yang membentuk suatu kelompok futsal.

5. Tinjauan tentang Olahraga Futsal

Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang mengandalkan kerja sama tim, atau kerja sama antar pemain dalam satu kelompok yang sama. **Futsal** adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan.

Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia digelar di Uruguay. Olahraga baru itu dinamai *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang maknanya sama, yakni sepak bola ruangan. Dari kedua bahasa itu muncullah singkatan yang lebih mendunia, yaitu futsal (Asmar, 2008 : 1). Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Fédération Internationale de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

a. Lapangan permainan

Lapangan harus persegi panjang. Panjang garis batas kanan dan kiri lapangan (*touch line*) harus lebih panjang dari garis gawang.

Ukuran :

Panjang : Minimum 25 m

Maksimum 42 m

Lebar : Minimum 15 m

Maksimum 25 m

Tanda atau batas lapangan :

- a) Lapangan ditandai dengan garis-garis yang melekat pada lapangan dan garis-garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan. Dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang.
- b) Semua garis memiliki lebar 8 cm.
- c) Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan. Tanda atau titik tengah ditandai dengan sebuah titik ditengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter (Asmar, 2008 : 10).

b. Bola

Bola adalah :

- a) Berbentuk bulat sempurna.
- b) Terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang layak untuk itu.
- c) Keliling bola tidak kurang dari 62 cm dan tidak lebih dari 64 cm.
- d) Pada saat pertandingan dimulai, berat bola minimum 400 gram dan maksimum 440 gram (Asmar, 2008 : 16-17).

c. Jumlah Pemain

- a) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5 salah satunya penjaga gawang.
- b) Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2
- c) Jumlah pemain cadangan maksimal: 7
- d) Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
- e) Metode pergantian: “pergantian melayang” (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit).
- f) **Perlengkapan pemain:** Kaos bernomor, celana pendek, kaus kaki, pelindung lutut, dan alas kaki bersolkan karet.

d. **Lama permainan :**

- a) Lama: dua babak 20 menit, waktu diberhentikan ketika bola berhenti dimainkan. Waktu dapat diperpanjang untuk tendangan penalti.
- b) *Time-out*: 1 per regu per babak; tak ada dalam waktu tambahan.
- c) Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit (Roeslan).

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Soegiantoro (2009) tentang “Pola Interaksi Antar Penggemar di Radio Retjo Buntung dalam Program Campursari Langensari”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi para penggemar radio Retjo Buntung dalam program campursari langensari, mengetahui dampak positif yang diperoleh penggemar dalam mengikuti acara langensari di radio Retjo Buntung, mengetahui dampak negatif diperoleh penggemar dalam mengikuti acara langensari di radio Retjo Buntung.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola interaksi antara penggemar radio Retjo Buntung terbagi menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Adapun tahapan prosesnya terjadi dari pola interaksi tidak langsung seperti saling sapa melalui sms atau *phone live* merambah menjadi interaksi langsung seperti jumpa darat baik sesama penggemar ataupun dengan penyiar. Dampak positif dari adanya interaksi adalah menambah teman, wawasan seperti Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah, wawasan

seputar musik campursari, dan sebagai sarana hiburan. Dampak negatif yang terjadi yaitu kekecewaan karena lagu yang direquest tidak diputar, sementara mereka sudah mengeluarkan dana itu, di samping itu kedekatan antara anggota kadang disalahgunakan untuk memperoleh materi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah memiliki persamaan membahas tentang interaksi social dan dampak yang ditimbulkan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Pada penelitian ini membahas pola interaksi antar penggemar di radio Retjo Buntung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan meneliti mengenai interaksi dengan adanya perkembangan olahraga futsal.

2. Penelitian relevan yang kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farah Roqayah (2010) tentang “Merajut *Kabarayan* dalam Olahraga (Studi Tentang Identifikasi Komunitas Futsal di Kota Bandung)”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan identifikasi terbentuknya komunitas masyarakat kota, dengan fokus pada komunitas olahraga, yaitu komunitas futsal. Maraknya keberadaan tempat futsal sejalan dengan munculnya klub-klub futsal yang kemudian berkembang menjadi komunitas futsal di Kota Bandung. Konsep komunitas pada penelitian ini menekankan pada perasaan sebagai bagian dari komunitas, dan terlepas dari kesatuan/kedekatan geografis.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, FGD, studi literatur, dan metode triangulasi. Temuan penelitian adalah bahwa komunitas futsal terbentuk dari keinginan individu, kelompok serta perusahaan. Komunitas futsal di Kota Bandung dapat diidentifikasi berdasarkan tempat futsal dan kategori sosial (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) serta karakteristiknya yang bersifat *fun* dan prestasi. Kedua karakteristik komunitas ini memiliki kesamaan pada bentuk ikatan bersamanya. Namun ada sedikit perbedaan dalam kriteria keanggotaan dan interaksi. Dalam mengidentifikasi komunitas olahraga futsal menggunakan pemahaman *building community* yang mencakup komunikasi (interaksi), hubungan sosial, sosialisasi nilai dan norma serta kohesi sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah memiliki persamaan membahas tentang olahraga futsal, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang terbentuknya komunitas olahraga futsal yang ada di kota Bandung, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai interaksi sosial yang ditimbulkan dengan adanya olahraga futsal.

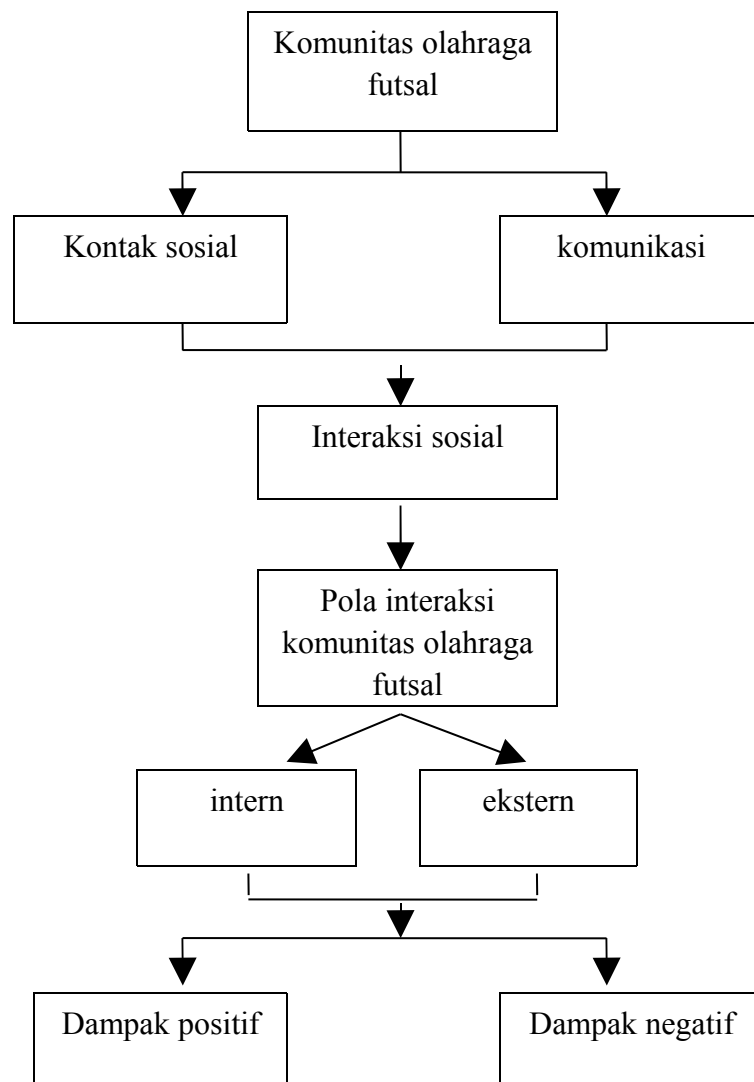
C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji interaksi sosial yang terjalin antar penggemar olahraga futsal di Magelang.

Saat ini olahraga futsal menjadi salah satu jenis olahraga yang semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat perkotaan. Para penggemar olahraga futsal melakukan hubungan-hubungan sosial yang dinamis baik yang dilakukan oleh penggemar olahraga futsal secara perorangan maupun kelompok sehingga terjadi hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lain.

Dalam hubungan-hubungan sosial yang dilakukan oleh penggemar olahraga futsal tersebut akan menimbulkan interaksi sosial. Syarat terjadinya interaksi sosial antar penggemar olahraga futsal adalah adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial terjadi apabila adanya hubungan fisik sebagai gejala sosial. Namun tidak semata-mata hubungan badaniah, karena hubungan sosial terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, tetapi orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya. Kontak sosial yang dimaksud adalah para penggemar olahraga futsal saling bertemu di lapangan futsal. Sedangkan komunikasi sosial terjadi setelah mereka bertemu, para

penggemar olahraga futsal saling memberikan informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik atau sikap, perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami. Interaksi sosial yang terjalin akan menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Untuk lebih jelasnya seperti bagan berikut ini :



Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai analisis pola interaksi komunitas olahraga futsal di Kota Magelang ini mengambil lokasi di Galaxy Futsal beralamat di jalan Pangeran Diponegoro, Goal Futsal beralamat di jalan Soekarno Hatta, dan Gladiool Futsal. Alasan mengambil lokasi ini adalah ketiga lokasi tersebut merupakan lapangan futsal yang paling banyak digemari oleh penggemar olahraga futsal di Magelang. Penulis ingin mengetahui bagaimana interaksi yang terjalin antar pelaku olahraga futsal.

B. Waktu Penelitian

Dalam melakukan sebuah pengamatan atau penelitian terhadap suatu fenomena tertentu dalam suatu masyarakat, tentu saja membutuhkan sebuah proses yang memerlukan waktu cukup lama. Demikian pula dengan penelitian tentang Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang. Penelitian telah dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2012.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada intinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek

yang alami. Disini peneliti menggunakan instrument kunci (I Made, 2006 : 134). Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk dapat menggali lebih dalam mengenai fenomena yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, arsip, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2010 : 11)

Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengenai pola interaksi komunitas olahraga futsal di Kota Magelang dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai tema penelitian ini.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005 : 157). Penelitian ini menggunakan sumber data berupa :

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terhadap orang-orang yang menjadi sumber data. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio dan melalui wawancara dengan informan.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis adalah sumber data yang diperoleh melalui sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

c. Foto/Dokumentasi

Selain menggunakan sumber data berupa kata-kata/tindakan dan sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data berupa foto untuk mendokumentasikan tindakan. Foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 175) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009 : 224). Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2009 : 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Marshall melalui observasi, peneliti

dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di tempat yang dijadikan objek penelitian, yaitu di Galaxy Futsal yang beralamat di Jalan Diponegoro Magelang dan Goal Futsal yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Magelang.

Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas para anggota komunitas olahraga futsal di Kota Magelang. Selain itu juga mengobservasi lapangan futsal di Kota Magelang hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi fisik lapangan futsal yang ada di Kota Magelang. Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang diteliti. Observasi tersebut bisa begitu berharga sehingga peneliti bahkan bisa mengambil foto-foto pada peristiwa atau setiap momen untuk menambah keabsahan penelitian.

Observasi pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana aktifitas yang dilakukan para anggota komunitas olahraga futsal di Kota Magelang ketika berada di dalam lapangan, maupun ketika berada di luar lapangan futsal. Dalam penelitian ini peneliti hanya sebatas partisipasi langsung non partisipan. Hal ini dikarenakan peneliti belum terlibat secara langsung ke dalam kegiatan futsal.

b. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2009:231) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan ketika seseorang ingin mendapatkan data-data atau keterangan secara lisan dari responden. Teknik wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan responden. Data diperoleh secara langsung melalui tanya jawab dengan pengelola lapangan futsal dari masing-masing lapangan futsal yang menjadi tempat penelitian dan para penggemar olahraga futsal khususnya kapten atau ketua dari masing-masing tim futsal

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta informan untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009 : 240). Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data

observasi dan wawancara hasil penelitian lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto, gambar-gambar dan arsip mengenai proses penelitian di lapangan futsal.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik sampling dalam penelitian (Sugiyono, 2009 : 217). Dalam penelitian kualitatif sampling digunakan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dari teori yang akan muncul. Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*Purposive sample*) (Moleong, 2010 : 224).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono. 2009 : 218-219). Pengambilan sampel yang dilakukan disini melihat bagaimana interaksi yang terjalin antar penggemar olahraga futsal. Sampel yang diambil untuk informan diharapkan dapat memberikan informasi yang sebanyak mungkin, sehingga data yang diambil benar-benar dapat mewakili terhadap penelitian. Dalam penelitian ini informannya berjumlah 10 orang. Terdiri dari 7 penggemar olahraga futsal,

dengan kriteria individu tersebut memiliki pengetahuan yang lebih mengenai futsal dan tim futsalnya, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kapten atau ketua tim futsal, dan 3 orang pengelola lapangan futsal.

G. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2010 ; 320).

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini penulis membagi dengan tiga cara yaitu :

- a. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (Moleong, 2010 : 330) membedakan triangulasi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode penyidik dan teori. Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode yakni membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, dengan data observasi dan dokumentasi atau sebaliknya. Data wawancara dengan informan yang sudah ditentukan, akan dibandingkan dengan data

observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari masing-masing lapangan futsal.

- b. Diskusi dengan *expert* (ahli). Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan *expert* (ahli) dalam bentuk konsultasi atau diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat segera diungkap dan diketahui. *Expert* (ahli) dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biken, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2010 : 248).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1992 : 15) yang terdiri dari empat aspek, yaitu :

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskripsi dan aspek refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dirasakan serta yang dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran pribadi terhadap fenomena yang dijumpai peneliti.

Catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpainya serta merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan berbagai informan.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

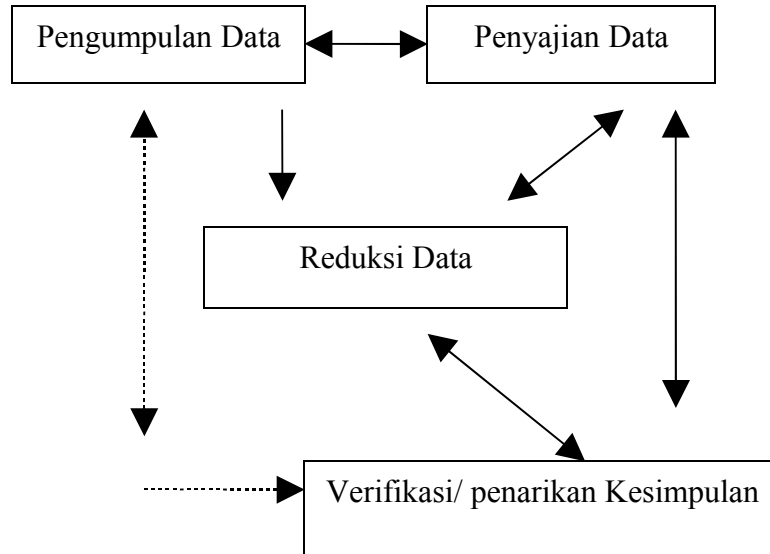
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah cara melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian yang dimaksudkan untuk mempertegas, mempertajam, memperpendek, membuat fokus dan membuang bagian yang tidak penting dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggolongkan data yang sesuai dengan tema penelitian, yaitu Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang, dan membuang data yang tidak sesuai dengan tema tersebut.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dituliskan pada bab pembahasan.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kota Magelang

Kota Magelang adalah salah satu kota di provinsi Jawa Tengah. Kota ini terletak di tengah-tengah kabupaten Magelang. Karena memang dulunya **Kota Magelang** adalah ibukota dari Kabupaten Magelang sebelum mendapat kebijakan untuk mengurus rumah tangga sendiri sebagai sebuah kota baru. Kota Magelang memiliki posisi yang strategis, karena berada di jalur utama Semarang-Yogyakarta. Kota Magelang berada di 15 km sebelah Utara Kota Mungkid, 75 km sebelah selatan Semarang, dan 43 km sebelah utara Yogyakarta. Kota Magelang terdiri atas 3 kecamatan, yakni Magelang Utara, Magelang Selatan dan Magelang Tengah ([http://www.magelangkota.go.id/tentang-magelang/ kondisi-geografis-daerah](http://www.magelangkota.go.id/tentang-magelang/kondisi-geografis-daerah)).

Olahraga futsal mulai dikenal di Kota Magelang dan telah menarik perhatian banyak warga dari berbagai kalangan. Peminat olahraga ini mulai dari anak-anak, dewasa, hingga yang sudah cukup umur. Sebagian besar penggemar olahraga futsal di Kota Magelang mengenal futsal dipengaruhi dengan berdirinya lapangan-lapangan futsal yang ada di wilayah Kota Magelang.

Karakteristik masyarakat penggemar olahraga futsal yaitu merupakan penggemar olahraga sepak bola atau setidaknya mengikuti perkembangan sepak bola. Sejak kecil para penggemar olahraga futsal memiliki hobi bermain bola, namun karena semakin sempitnya lahan dan karena perkembangan jaman maka penggemar sepak bola dapat tetap menyalurkan bakat mereka melalui bermain futsal. Futsal telah menarik warga untuk bermain bola.

2. Deskripsi Jasa Lapangan Futsal di Kota Magelang

Lokasi lapangan futsal di Kota Magelang mudah dijangkau, yaitu berada di dalam kota, serta fasilitas yang ditawarkan menarik minat para penggemar bola khususnya olahraga bola sepak di Kota Magelang. Tawaran menarik lainnya dari olahraga ini adalah jumlah pemain dan luas lapangan yang relatif lebih kecil, sehingga mampu memuat lebih banyak lapangan dan pelanggan.

Jumlah keseluruhan jasa lapangan futsal di Kota Magelang ada empat yaitu Galaxy Futsal, Gladiool Futsal, Goal Futsal, dan Hotel Trio. Tetapi yang paling banyak digemari adalah Galaxy Futsal, Gladiool Futsal, dan Goal Futsal. Galaxy Futsal beralamat di jalan Pangeran Diponegoro berdiri sejak tahun 2007, tempat ini menjadi satu-satunya tujuan bagi para penggemar futsal di Kota Magelang. Galaxy Futsal memiliki fasilitas rumah makan,

supermarket, mushola kecil, toilet dan ruang ganti. Galaxy Futsal masih memiliki satu lapangan futsal, akan tetapi jumlah pelanggan cukup banyak dan bertambah seiring dengan makin bertambahnya peminatnya olahraga futsal. Tarif yang berlaku bervariasi sesuai dengan keadaan dan waktu. Mulai dari Rp 75.000 sampai Rp 125.000.

Jenis lapangan yang digunakan adalah rumput sintetis dengan kualitas tinggi. Penggunaan rumput sintetis lebih disukai oleh para pelanggan karena lebih nyaman digunakan dan tidak mudah menimbulkan cedera.

Bertambahnya usaha lapangan futsal di Kota Magelang, juga berdampak terhadap bertambahnya jumlah penggemar olahraga futsal. Semakin banyak orang yang mencoba peluang usaha jasa ini, dan berharap mampu menarik pelanggan seperti penyedia lapangan futsal yang sudah ada. Pendirian lapangan futsal pun juga berada di daerah yang strategis, seperti Gladiool Futsal yang berlokasi di kawasan objek wisata taman Kyai Langgeng. Dengan berdirinya lapangan futsal ini juga diharapkan mampu menjaring penggemar futsal di sekitar lingkungan lapangan serta memberi kemudahan bagi orang yang ingin bermain futsal.

Jenis lapangan yang digunakan di Gladiool Futsal adalah rumput sintesis. Fasilitas yang ada yaitu lapangan tenis dan kantin yang menjual berbagai minuman dan makanan ringan. Harga penyewaan lapangannya juga tergantung dengan keadaan dan waktu, untuk siang hari Rp 75.000,00 sedangkan untuk malam hari Rp 125.000,00.

Goal Futsal letaknya sangat strategis yaitu berada di jalan Soekarno Hatta. Fasilitas yang ada antara lain adalah ruang ganti dan toilet, *locker*, dan

ruang tunggu. Dengan harga penyewaan Rp 90.000,00. Lapangan yang digunakan juga dari rumput sintesis. Banyak pelanggan yang memilih lapangan futsal yang menggunakan rumput sintesis, karena lebih nyaman digunakan dibandingkan dengan hanya lantai semen.

3. Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah penggemar olahraga futsal dan pengelola lapangan futsal. Peneliti mengambil informan sebanyak sepuluh orang.

1) Pengelola Lapangan Futsal

- a) Saudara Dn, berusia 26 tahun ini bekerja sebagai pengelola Galaxy Futsal. Dia mengaku mendapat teman baru dengan bekerja menjadi pengelola di Galaxy Futsal.
- b) Saudara Ac, berusia 25 tahun ini bekerja sebagai pengelola di Gladiool Futsal.
- c) Saudari Egr, berusia 23 tahun. Bekerja sebagai pengelola di Goal Futsal.

2) Penggemar Olahraga Futsal

- a) Saudara Njb. Pria berusia 23 tahun ini masih duduk di bangku kuliah semester tiga jurusan Teknik Informatika di Universitas Muhammadiyah Magelang. Memiliki hobi bermain bola dari dulu. Njb belum memiliki jadwal latihan khusus. Dia bermain futsal ketika

memiliki waktu luang, jika tidak disibukkan dengan tugas kuliah dan ujian.

- b) Saudara Fbr. Pria berusia 17 tahun ini masih duduk di bangku sekolah kelas XI IS 1 di SMA N 4 Magelang. Fbr sering latihan futsal bersama teman-teman sekolahnya. Dia sudah memiliki jadwal latihan khusus bermain futsal, yakni hari Senin pukul 15.00 WIB.
- c) Saudara Srf. Pria berusia 20 tahun ini bekerja sebagai karyawan di Astra Motor Magelang. Dia baru tiga bulan bekerja di Astra. Dari dulu memiliki hobi bermain bola. Dia sering bermain futsal bersama rekan-rekan kerjanya. Memiliki jadwal latihan khusus untuk latihan futsal yaitu setiap hari Kamis pukul 18.00-19.00 WIB.
- d) Saudara Yys. Pria berusia 25 tahun ini bekerja sebagai karyawan swasta. Dia biasa bermain futsal bersama teman-teman nongkrongnya. Pria yang mengaku sebelum sering bermain futsal dia sering bermain bola, memiliki jadwal latihan futsal setiap hari Sabtu pukul 16.00 WIB.
- e) Saudara Rd. Pria berusia 24 tahun ini sebagai karyawan dan juga mengaku memiliki hobi bermain futsal. Membentuk tim futsal dengan cara mengumpulkan teman yang memiliki hobi yang sama yaitu bermain bola. Memiliki jadwal latihan tetap, yaitu setiap hari Minggu pukul 09.00 WIB.

- f) Saudara Ag, berusia 25 tahun. Dia bekerja di Bank BNI Magelang. Sering bermain futsal bersama rekan-rekan kerjanya yang memiliki hobi yang sama yaitu bermain bola. Dia mengaku tahu mengenai permainan futsal dari teman-teman maupun dari internet. Memiliki jadwal latihan futsal setiap seminggu sekali.
- g) Saudara Lkm berusia 24 tahun ini bekerja sebagai karyawan di salah satu kantor pembiayaan, yaitu FIF Magelang. Biasa bermain futsal dengan rekan-rekan kerjanya, yang sama-sama kerja di FIF Magelang. Tim dari Lkm memiliki jadwal latihan futsal seminggu sekali yaitu hari Rabu pukul 18.00 WIB.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Mengenal Futsal

Olahraga futsal mulai dikenal luas di Kota Magelang dan telah menarik perhatian banyak warga dari berbagai kalangan. Peminat olahraga ini mulai dari anak-anak, dewasa, hingga yang sudah cukup umur. Status ekonomipun juga tidak menjadi halangan untuk berkumpul dan bermain futsal. Bermain futsal merupakan sarana melepas penat, rekreasi, olahraga, dan bersosialisasi. Banyak alasan mengapa futsal digemari. Selain menjaga kebugaran, futsal melatih mengelola emosi serta meningkatkan teamwork. Bagi sebagian pemain, futsal tak hanya menjadi olahraga, tetapi juga telah menjadi gaya hidup yang menarik dan dinamis (Hidayatullah, 2008)

Pada tahun 2002, olahraga futsal mulai merambah ke Indonesia. Dan juga merambah sampai ke kota Magelang. Dengan cepat futsal mendapat tempat di hati para penggemar olahraga sepak bola. Mulai dari lingkungan sekolah, kampus, sampai perusahaan. Sebagian besar penggemar olahraga futsal di Kota Magelang mengenal futsal dipengaruhi dengan berdirinya lapangan-lapangan futsal yang ada di wilayah Kota Magelang. Rasa penasaran dan sedikit informasi tentang olahraga futsal, menarik minat untuk mencoba olahraga futsal.

Sebagian besar warga yang bermain futsal merupakan penggemar olahraga sepak bola atau setidaknya mengikuti perkembangan sepak bola. Futsal telah menarik warga untuk bermain bola. Ketertarikan pada olahraga futsal kemudian mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam bermain futsal. Tidak sedikit penggemar sepak bola menyalurkan hobinya dengan bermain futsal. Munculnya lapangan-lapangan futsal dengan harga yang terjangkau dan ulasan serta rubik dan berita tentang futsal juga mendukung warga untuk bermain futsal.

Didukung dengan dengan banyaknya pilihan lapangan yang sesuai dengan kebutuhan dan jarak dengan pelanggan menambah minat untuk bermain futsal. Warga dapat menentukan tempat yang sesuai dengan harga dan waktu yang diinginkan, namun tetap saja kadangkala jadwal persewaan penuh. Hal ini terjadi terutama pada tempat-tempat yang terletak di lokasi

strategis atau memiliki keunggulan tersendiri, seperti kenyamanan, fasilitas, dan kualitas lapangan yang ditawarkan.

Futsal sejauh ini dikenal sebagai salah satu olahraga yang bersifat kelompok, sehingga kerja sama antar pemain adalah kunci dalam permainan ini. Bagi para penggemar futsal, biasanya selalu mempersiapkan waktu untuk bermain futsal, misalnya latihan futsal sekali dalam seminggu. Tentunya intensitas bermain futsal tidak selalu sama, namun kadang juga ada perubahan disesuaikan dengan factor eksternal, seperti kegiatan kantor, jadwal kuliah yang padat, ujian, atau bahkan adanya tambahan ajakan dari teman. Selain membuat pelakunya hidup sehat, ternyata futsal pun sering menjadi wadah untuk mempererat jalinan silaturahmi para pelakunya.

2. Interaksi sebagai Dasar Terbentuknya Komunitas

Interaksi merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu dengan individu, kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok, dimana dalam interaksi itu terjadi suatu hubungan yang timbal balik antara kedua belah pihak. Di dalam interaksi ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain. Secara umum, komunitas futsal di Kota Magelang terbentuk melalui interaksi yang dimulai dari sejumlah individu yang bergabung dalam kelompok atau tim futsal dimana memiliki hobi yang sama dan sering bertemu di tempat yang sama, yaitu Galaxy Futsal, Goal Futsal, dan Gladiool Futsal, serta melakukan kegiatan yang sama pula yaitu olahraga futsal. Interaksi terjadi pula dengan berawal dari individu-individu

yang terjalin dalam suatu bentuk hubungan, misalnya hubungan pertemanan atau hubungan pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, selaras dengan teori komunikasi kelompok yang menyatakan bahwa sejak lahir orang mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan, dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan keterikatan (Bungin, 2006 : 261).

Ags, merupakan pegawai di Bank BNI, ia telah berkecimpung selama dua tahun di tempatnya bekerja. Menjaga atau menjalin hubungan sosial antar karyawan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan bersama. Kegiatan yang dilakukan bermacam-macam, misalnya berkumpul bersama pada istirahat jam makan siang. Salah satu kegiatan yang dilakukan bagi para pria biasanya mengobrol dan menikmati waktu dengan mengobrol. Tentu waktu yang digunakan di luar jam kantor. Kegiatan lain yang juga dilakukan para karyawan untuk membangun hubungan sosial adalah dengan olahraga futsal. Kegiatan tersebut termasuk dalam komunikasi kelompok kecil. Individu sering terlibat dalam komunikasi kelompok kecil agar supaya dapat bergaul dengan orang lain. Bila individu berkumpul pada kelompok kecil untuk tujuan hubungan sosial, tujuan individu adalah memperkuat

hubungan interpersonal dan menaikkan kesejahteraan individu (Arni, 2005 : 183).

Bagi para pekerja kantoran, futsal adalah cara baru dalam menghabiskan waktu luang setelah bekerja. Futsal juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial di antara para karyawan. Ajakan dari rekan kerja mampu menarik banyak orang untuk mencoba olahraga futsal.

Selain karena hubungan pekerjaan, kelompok atau tim futsal juga terbentuk karena persamaa hobi, seperti pemaparan dari Yys :

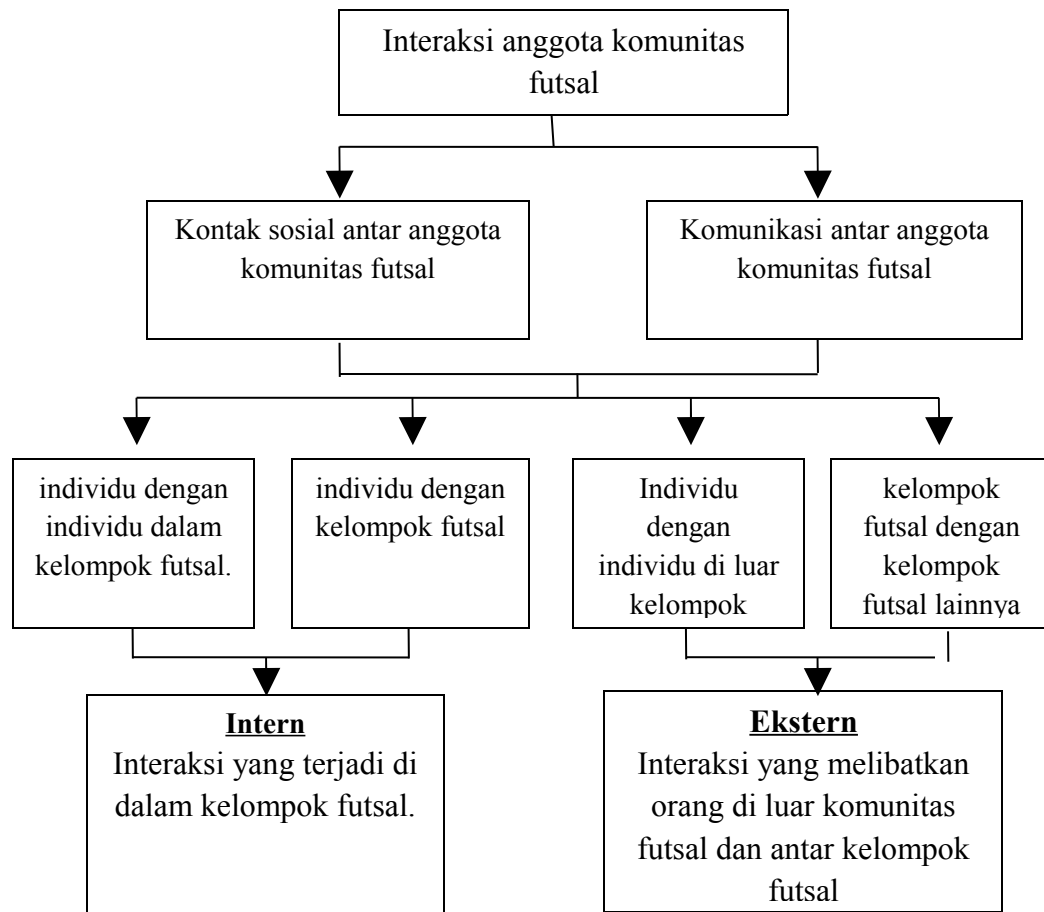
“kebanyakan dari mereka mempunyai hobi yang sama” (hasil wawancara dengan Yys pada tanggal 19 Mei 2012 pukul 16.10 WIB)

Kesamaan minat tersebut kemudian tersalurkan melalui pertandingan antar kawan dan rekan. Memanfaatkan momen berkumpul dengan orang-orang yang biasa ditemui baik dalam lingkungan kerja maupun lingkungan sahabat, membuat individu akan mudah merasa nyaman dan dapat bertukar cerita tentang topik yang umum terjadi di sekitar mereka. Interaksi yang terjadi lebih dari sekedar konteks formalitas layaknya dalam lingkungan kerja atau profesional , akan tetapi hingga peristiwa pribadi dalam batasan personal masing-masing. Berbagi pengalaman, peristiwa, informasi, maupun sekitar kehidupan pribadi. Hubungan interaksi ini tidak terjadi satu arah saja, namun juga timbal balik sehingga tercipta suasana yang ringan dan bisa dinikmati bersama, tanpa melupakan norma kesopanan dan hormat antar individu yang terlibat di dalamnya.

Suatu komunitas futsal dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial. Kelompok didefinisikan sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung, yang bergabung untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu (Kamanto, 2004 : 143). Komunitas futsal termasuk ke dalam kelompok sekunder, hubungan individu di dalamnya tidak begitu akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati, berbeda dengan kelompok primer (keluarga). Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggotanya. Jadi, dapat dikatakan, kelompok mempunyai dua tanda psikologis. Yang pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok. Yang kedua, anggota-anggota kelompok saling bergantung (Jalaludin, 2007 : 142). Komunitas futsal merupakan *in group*, karena perasaan *in group* diungkapkan dengan kesetiaan, solidaritas, kesenangan, dan kerjasama. Individu yang tergabung di dalam suatu komunitas futsal tertentu akan memiliki solidaritas yang tinggi terhadap kelompoknya, serta akan mementingkan kerja sama.

3. Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang

Pola interaksi komunitas olahraga futsal di Kota Magelang, dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Bagan 3 : Skema Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang

Interaksi sosial merupakan suatu proses yang dapat memberikan pola interaksinya. Pola interaksi merupakan bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu. Pola interaksi mempunyai ciri antara lain tidak mengenal waktu,

tempat dan keadaan tertentu. Berarti interaksi sosial dapat terjadi kapan dan dimanapun, dan dapat berakibat positif atau negatif kepada pelakunya

Secara umum pola interaksi, dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Pola interaksi individu dengan individu

Dalam mekanismenya, interaksi ini dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan yang mengakibatkan munculnya beberapa fenomena. Pola ini terjadi pada saat individu melakukan interaksi di dalam kelompoknya, terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian antar individu dalam kelompok futsal saling bertukar informasi mengenai pekerjaan, kuliah, maupun sekolahnya dan perbincangan mengenai strategi bermain untuk masing-masing anggota tim. Kerja sama di dalam kelompok futsal dipengaruhi oleh intensitas dan frekuensi interaksi antar anggotanya.

b. Pola interaksi individu dengan kelompok

Pola ini merupakan bentuk hubungan antara individu dengan individu sebagai anggota suatu kelompok futsal yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompok misalnya jadwal latihan futsal, diatur dengan tata cara yang ditentukan kelompoknya yang berupa peraturan di dalam kelompok futsal, dan segala akibat dari hubungan merupakan tanggung jawab bersama. Komunikasi individu di dalam tim futsal mempengaruhi kekompakan tim, apabila komunikasi di dalam tim baik maka kekompakan tim akan terwujud.

c. Pola interaksi kelompok dengan kelompok

Pola ini merupakan bentuk hubungan antar kelompok futsal, terlihat pada saat akan melakukan pertandingan futsal, dan menentukan waktu melakukan pertandingan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pola interaksi komunitas olahraga futsal di kota Magelang dijelaskan sebagai berikut :

1) Intern

Interaksi merupakan sebuah cara dalam membentuk sebuah hubungan. Interaksi merupakan suatu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Interaksi merupakan awal terbentuknya komunitas. Lapangan futsal pada umumnya menjadi sebuah tempat berlatih atau bermain futsal, dan bagi penggemar olahraga futsal kadang kala dijadikan ajang bertanding antar kelompok atau komunitas. Berolahraga dan juga bersosialisasi menjadi satu dalam arena futsal. Hubungan melalui sportivitas membangun interaksi sosial yang baru dengan komunitas lain.



Bagan 4. Skema proses terbentuknya pola interaksi intern

Ukuran untuk sebuah komunitas dalam penelitian ini adalah berdasarkan hubungan pertemanan satu sekolah, hubungan pertemanan satu universitas, dan hubungan pekerjaan. Proses terbentuknya pola interaksi intern yaitu sejumlah individu yang memiliki hobi dan minat yang sama. Interaksi di dalam pola interaksi intern terbentuk terlebih dahulu karena sebelumnya mereka sudah saling mengenal, karena kebanyakan kelompok futsal terbentuk berdasarkan satu sekolah, satu tempat kerja, ataupun sering nongkrong bersama. Dalam interaksi intern dibentuk komitmen untuk meningkatkan kebersamaan baik antar individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok.

Hubungan antar anggota komunitas ditandai dengan pertemanan. Pertemanan merupakan hubungan yang bersifat primer. Hubungan ini sifatnya intim atau akrab. Meskipun secara pekerjaan atau di sekolah maupun di perkuliahan mereka bersaing, namun untuk urusan futsal mereka menjadi satu kesatuan melalui hubungan pertemanan.

Pengelola lapangan-lapangan futsal sendiri memfasilitasi keberadaan kelompok-kelompok ini, dimana terbentuk hubungan saling menguntungkan. Pihak pengelola diuntungkan dengan seringnya mereka menggunakan lapangan, dan para penggemar futsal diuntungkan dengan tersedianya ruang bagi mereka untuk berinteraksi secara lebih intens. Seperti pemaparan Rd :

“Yang pertama ya jelas buat kesehatan, biar badannya sehat, terus biar banyak teman, kalau latihan futsal gini kan juga sebagai tempat buat kumpul-kumpul sama teman.” (hasil wawancara dengan Rd tanggal 26 Mei 2012 pukul 15.30 WIB)

Interaksi ini pun terkadang dimanfaatkan mereka untuk bertukar informasi mengenai pekerjaan, tugas kuliah, maupun sekolah masing-masing. Umumnya, mereka menjadikan futsal sebagai aktivitas di waktu luang bersifat biasa dan mencari hiburan sehabis bekerja, kuliah, maupun sekolah.

Ide terbentuknya komunitas sendiri berasal dari individu yang memiliki minat terhadap olahraga futsal. Selain itu ada pula tim atau kelompok bentukan perusahaan, seperti Astra Motor, FIF, Bank BNI, Pemkot Kota, dan lainnya. Perusahaan sendiri mendukung terbentuknya komunitas ini karena bisa dijadikan sebagai media mereka menjalin hubungan pekerjaan atau bisnis.

Hubungan sosial komunitas merupakan hubungan yang terbentuk berdasarkan atas pola interaksi yang terjadi, baik di dalam komunitas maupun antar komunitas. Perlu diperhatikan, individu yang terlibat dalam komunitas kemudian merasa nyaman akan cenderung terikat dengan komunitas tersebut. Jarang sekali akan terlibat dalam komunitas lain dan mencoba membuka jaringan baru, tetapi mereka akan tetap menjalin hubungan yang baik dengan komunitas futsal yang lain. Proses interaksinya juga terjalin dengan baik. Umumnya hubungan sosial yang terbentuk di dalam komunitas futsal adalah hubungan pertemanan, hubungan kekerabatan, dan hubungan pekerjaan. Sedangkan hubungan antar komunitas terdapat hubungan persaingan, selain hubungan-hubungan yang ada dalam komunitas.

Di balik terjalinnya interaksi mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan interaksi, sehingga tercipta hubungan dengan orang lain baik antar anggota dalam komunitas maupun di luar komunitas. Hubungan sosial antara individu dengan individu lain yang akan terjalin baik ketika ada sesuatu yang lebih mengikat mereka dalam satu kesamaan, misalnya kesamaan minat bermain bola. Terlebih ikatan tersebut didukung dengan interaksi yang bersifat tatap muka, dimana satu dengan yang lain akan memberikan pengaruh terhadap tindakan masing-masing.

Bentuk –bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan atau pertikaian

(*conflict*). Untuk bentuk interaksi sosial yang pertama yaitu kerja sama. Interaksi antar anggota di dalam komunitas dibentuk komitmen untuk meningkatkan kebersamaan dalam berhubungan, baik antar individu maupun individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Kerjasama merupakan nilai yang sangat penting dan didasarkan pada solidaritas. Kerjasama muncul sebagai nilai kepercayaan antar anggota komunitas dan kesamaan atas tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam kasus ini kerjasama tertuang dalam kegiatan patungan. Patungan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan menumpulkan materi (uang) sebagai biaya penyewaan lapangan futsal. Patungan menjadi nilai lebih tersendiri bagi anggota komunitas, dimana mereka bisa mengetahui karakter tiap anggota.

Patungan muncul sebagai siasat atau trik dalam mengatasi mahalanya harga sewa lapangan futsal. Peneliti menilai bahwa patungan merupakan sikap gotong royong atau bentuk kerjasama yang secara tidak langsung menjadi pengikat mereka serta tercetus sebagai perasaan keanggotaan. Keanggotaan menjelma menjadi sebuah keharusan atau norma yang ada pada komunitas futsal.

Kerjasama yang terjadi seperti penjelasan juga menunjukkan adanya kekompakan diantara anggota komunitas. Kekompakan yaitu daya tarikan anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu. Kekompakan sesungguhnya didasarkan kepada kebutuhan tiap-

tiap individu tetap dalam kelompok dan kemampuan kelompok memberikan tiap individu dengan beberapa macam keuntungan atau hadiah yang menjadikan anggota kelompok memberikan waktu dan emosinya bagi kelompok. Kekompakan tidaklah berarti kesamaan tetapi keinginan untuk bekerja dalam kelompok lebih besar (Arni, 2005 : 186).

Nilai kerjasama diaplikasikan pada tindakan kerja sama dalam komunitas. Kerjasama dalam sebuah tim menjadi kunci solid dan kuatnya keberadaan komunitas tersebut. Seperti pemaparan dari Rd :

“Kebersamaan itu sangat dibutuhkan mbak, karena akan membentuk kekompakan dalam tim kita.” (hasil wawancara dengan Rd pada tanggal 26 Mei 2012 pukul 15.30)

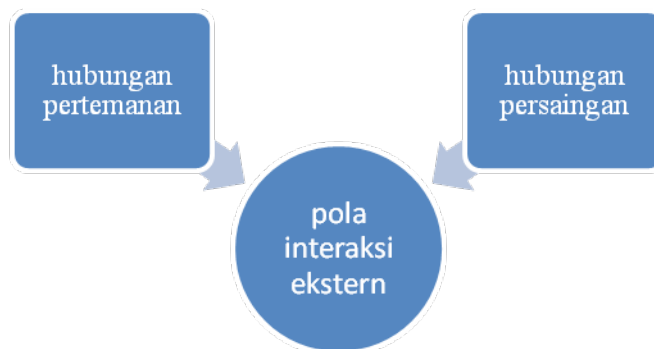
Bentuk interaksi yang kedua yaitu pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Sebab dari pertentangan adalah perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Suatu interaksi pasti ada konflik di antara pelakunya. Hal tersebut bisa dikarenakan perbedaan-perbedaan kepentingan maupun pandangan yang berbeda terhadap suatu hal. seperti halnya yang terjadi di dalam lapangan futsal, seperti pemaparan dari Yys : “Pernah. Pada saat bermain terus melakukan pelanggaran yang tidak seharusnya dilakukan.” (Hasil wawancara dengan Yys tanggal 19 Mei 2012 pukul 15.30).

Pertentangan atau pertikaian (*conflict*) yang terjadi di lapangan futsal tersebut disebabkan karena terjadinya pelanggaran pada saat bermain futsal, pelanggaran yang dilakukan oleh tim futsal yang lain dapat

memicu terjadinya konflik karena salah satu pihak merasa tidak terima, konflik yang terjadi karena tim yang kalah merasa iri dengan tim yang menang, seperti dalam pertandingan sepak bola yang sering terjadi tawuran karena tim yang kalah merasa dirugikan dengan tim yang menang.

2) Ekstern

Interaksi yang bersifat ekstern adalah interaksi yang melibatkan individu atau kelompok di luar anggota komunitas futsal. Proses terbentuknya pola interaksi ekstern yaitu adanya interaksi dengan individu di luar komunitas futsal, seperti teman atau saudara yang ikut menonton, dan interaksi antar kelompok futsal yang satu dengan kelompok futsal yang lain, yang di dalam pola interaksi ekstern terdapat hubungan persaingan.



Bagan 5. Skema terbentuknya pola interaksi ekstern

Kedekatan antara individu satu dengan individu yang lain terjadi lebih banyak bukan di lapangan futsal, melainkan di luar lapangan. Waktu menunggu untuk bermain, jeda istirahat sebelum bermain lagi, dan ketika

permainan sudah selesai. Waktu-waktu tersebut adalah kesempatan untuk melakukan interaksi sosial, khususnya secara verbal dimana melakukan komunikasi tersebut membuka jalur hubungan sosial diantara individu. Sambil menunggu waktu bermain, setiap individu akan saling ngobrol, meskipun tidak saling mengenal.

Bagi yang saling mengenal pembicaraan akan terjadi dengan sendirinya dan akan mengalir seperti hubungan pertemanan, dan topik pembicaraan sudah lebih terbuka dan menyangkut hal-hal personal yang dialami oleh individu. Sedangkan bagi individu yang baru memasuki komunitas akan segan dan bahkan terkesan diam dan berada dalam posisi yang jauh dari kelompok.

Ketika sudah selesai bermain futsal, biasanya semua akan menikmati waktunya untuk beristirahat memulihkan kondisi. Dalam keadaan lelah, individu akan memilih untuk duduk tenang sambil minum air, namun sebagian dari mereka melepas lelah dengan mengobrol. Tentu saja dalam hubungan personal hanya beberapa yang menjadi tujuan untuk mengobrol. Mereka tidak segan untuk menghabiskan waktu hingga satu jam setelah bermain untuk mengobrol sebagai bagian dari melepas penat dan beban.

Hal lain yang terjadi, ternyata menciptakan hubungan sosial baru yang melibatkan individu di luar komunitas. Maksudnya ketika peneliti melakukan observasi, ada sebagian anggota tim yang membawa teman

atau pacarnya bahkan keluarganya untuk menonton mereka latihan futsal, sehingga menciptakan hubungan baru atau kelanjutan hubungan di luar komunitas, tetapi memiliki nilai positif.

Individu melibatkan diri dalam kegiatan bersama semacam futsal ini untuk bersosialisasi. Selain mendapat manfaat secara fisik, juga manfaat sosial dan secara tidak langsung psikologis. Banyak hal menunjukkan bahwa hubungan sosial dalam relasi (hubungan pekerjaan atau hubungan pertemanan bisa mengalami perubahan dan memberikan pengaruh tersendiri bagi masing-masing individu. Pengaruh tersebut memberikan dampak yang berbeda-beda, namun diharapkan mampu membawa ke arah yang lebih baik, serta memberikan kepuasan bagi individu.

Mead (Soerjono, 2002 : 134) menganggap bahwa proses interaksi menyangkut suatu pengesahan terhadap hakekat pribadi sosial. Artinya, seseorang membuat acuan mengenai identitas pribadinya, dari tanggapan-tanggapan dari pihak lainnya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa individu yang baru pertama bertemu mirip dengan para aktor yang harus menyesuaikan perilaku dengan peranannya. Individu akan memainkan posisi sebagai seorang profesional dalam lingkungan kerja, dan ketika sudah berada di luar lingkungan tersebut ia (responden) akan menyesuaikan diri dan beralih posisi sebagai seseorang yang sederajat

dengan kawannya sehingga tercipta suasana lebih santai atau non formal tetapi tetap dalam batasan norma.

Proses interaksi dilakukan tidak hanya pada saat latihan di lapangan futsal saja, tetapi melalui kegiatan seperti turnamen, atau pada saat bermain bersama. Hal ini sebagaimana pemaparan Rd :

“selain pada saat latihan ya ketika hang out bareng misalnya aja malem minggu, terus pada saat ulang tahun salah satu anggota, kita makan-makan bareng di restoran” (hasil wawancara dengan Rd tanggal 26 Mei 2012 pukul 15.30 WIB)

Kondisi seperti itu yang juga akan mendorong proses interaksi antar anggota komunitas futsal. Selain di dalam lapangan futsal, ternyata proses interaksi sosial masih berjalan.

Selain interaksi yang terjadi di dalam kelompok futsal, interaksi juga bisa terjadi antar kelompok futsal. Interaksi antar kelompok futsal terjadi pada saat akan melakukan pertandingan futsal. Misalnya untuk menentukan hari dan waktu pertandingan, kedua kelompok futsal saling berkomunikasi. Bentuk interaksi dari pola interaksi ekstern adalah persaingan (*competition*), identifikasi dengan suatu kelompok tidak hanya dapat membangkitkan suatu rasa kebersamaan, tetapi juga kesetiaan dan rasa superioritas. Ini kerap kali menghasilkan persaingan. Persaingan terlihat pada saat diadakan pertandingan futsal atau turnamen futsal. Turnamen merupakan media sosialisasi bagaimana olahraga futsal sebenarnya yang mencakup peraturan dan kelengkapannya. Turnamen

disini sebagai bentuk dari persaingan (*competition*) yang memiliki sisi positif, yaitu sebagai ruang bagi para anggota komunitas futsal untuk berinteraksi. Secara sosial, turnamen dimaknai oleh pemain futsal sebagai ruang untuk menunjukkan kemampuan dan karakter kepada anggota komunitas yang lain. Seperti pemaparan para informan :

“Tambah-tambah uang saku.haha. Mengukur kemampuan tim kita sudah sejauh mana kalau dibandingkan dengan tim lain.” (hasil wawancara dengan Yys pada tanggal 19 Mei 2012 pukul 16.10 WIB)

“Uji mental sama uji teknik.” (hasil wawancara dengan Lkm pada tanggal 24 Mei 2012 pukul 19.15 WIB)

Saat turnamen dilakukan biasanya saling memperhatikan dan mengamati pola permainan. Selain itu turnamen juga sebagai pengikat antar kelompok maupun komunitas, sebagaimana pemaparan Rd :

“Kalau menurut saya sendiri turnamen itu sebagai ajang pertukaran informasi, terus juga bisa untuk menambah persaudaraan sesama penggemar futsal.” (hasil wawancara dengan Rd pada tanggal 26 Mei 2012 pukul 15.30)

Selama persaingan dilakukan secara jujur, solidaritas kelompok tidak akan goyah, dan akan menyebabkan para individu akan menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosialnya hingga tercapai keserasian.

4. Dampak yang Ditimbulkan Akibat Adanya Interaksi yang Terjalin Antar Penggemar Olahraga Futsal

Interaksi sosial yang terjadi antara penggemar olahraga futsal yang selanjutnya membentuk sebuah komunitas olahraga futsal di Kota Magelang ternyata membawa dampak yang positif dan negatif. Seperti yang diungkapkan oleh para responden.

Dampak positif dari adanya interaksi intern antar penggemar olahraga futsal adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai hiburan setelah seharian bekerja dan penghilang stres, sebagaimana pemaparan dari Srf :

“Ya biar sehat itu tadi, terus bisa ngobrol-ngobrol sama temen, bercanda sama temen-temen, melepas lelah juga setelah kerja seharian.” (Hasil wawancara dengan Saudara Srf tanggal 17 Mei 2012 pukul 19.15 WIB)

Bagi individu yang sudah bekerja, futsal dimanfaatkan sebagai sarana menghabiskan waktu luang setelah seharian bekerja. Pada saat selesai bermain atau latihan futsal, individu saling bercerita tentang apa saja yang mereka alami. Interaksi ini dimanfaatkan mereka untuk bertukar informasi mengenai pekerjaan masing-masing.

- 2) Menambah wawasan dan informasi.

Karena pada saat bermain futsal, individu bertemu dengan individu yang lain, dari situ mereka saling berbincang-bincang. Mereka akan merasa nyaman dan dapat bertukar cerita tentang topik yang umum terjadi

di sekitar mereka. Selain itu, masih banyak anggota komunitas yang masih belum tahu tentang cara bermain yang benar. Cara bermain masih terkesan asal-asalan yang penting *fun*, mereka sering tidak memperhatikan peraturan permainan. Pengetahuan cara bermain disosialisasikan saat latihan atau pada saat turnamen. Hal ini dilakukan dengan harapan selain seorang pemain memahami tugas dan fungsinya sendiri, juga memahami tugas dan fungsi pemain lain. Sehingga pemain tersebut dapat mengapresiasi pentingnya pemain lain.

Dampak positif adanya interaksi ekstern antar penggemar olahraga futsal adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah teman atau saudara, sebagaimana pemaparan dari responden :

“Biar badannya sehat, terus juga biar bisa nambah temen. Kan kalo latihan futsal gini ada yang ngajak temen dari luar.” (Hasil wawancara dengan Njb tanggal 8 Mei 2012 pukul 11.00)

Dengan bermain futsal, individu memanfaatkan moment untuk berkumpul bersama rekan-rekan. Mereka yang semula tidak saling kenal, karena sering bertemu di lapangan futsal masing-masing individu jadi saling mengenal. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan ada individu yang bermain atau berlatih futsal dengan membawa teman atau pacar mereka, dan mereka menjadi saling kenal.

- 2) Membentuk kelompok sosial baru

Dalam penelitian ini, lapangan futsal dianggap sebagai ruang adanya kesetiakawanan. Lapangan futsal akhirnya menjadi ruang baru

bagi terbentuknya komunitas di wilayah perkotaan. Lapangan futsal sebagai ruang untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Individu yang saling berinteraksi di lapangan futsal, dari yang awalnya hanya sebatas teman nongkrong saja, mereka bisa menjadi satu tim futsal yang solid. Seperti yang terjadi pada tim futsal di Gladiool Futsal. Kelompok sosial baru yang terbentuk memiliki solidaritas yang tinggi. Berkumpunya beberapa individu dan kelompok pada suatu lokasi dan memiliki tingkat pertemuan yang tinggi dapat menimbulkan suatu sikap memiliki satu sama lainnya atau dengan kata lain muncul hubungan di antara individu dan kelompok di lokasi tersebut. Solidaritas disosialisasikan seiring dengan nilai kebersamaan. Solidaritas anggota komunitas diaplikasikan pada tindakan kerja sama dalam komunitas, misalnya pembagian tugas atau posisi pada saat mengikuti pertandingan futsal atau turnamen.

Disamping dampak positif yang diperoleh anggota komunitas, terdapat pula dampak negatif dari interaksi yang terdapat di dalamnya. Dampak yang kadang dirasakan oleh anggota komunitas adalah terjadinya konflik diantara anggota komunitas, seperti yang diungkapkan oleh Rd :

“Pernah mbak, sebabnya karena waktu itu kita lagi ngobrol-ngobrol terus ada perbedaan pendapat. Mengatasinya itu diselesaikan secara kekeluargaan aja, kita juga teman dekat mbak, kan karena dalam sebuah tim itu adalah satu kesatuan.” (Hasil wawancara dengan Rd tanggal 26 Mei 2012 pukul 15.30 WIB)

Konflik akan menjadi sulit untuk diatasi ketika masing-masing pihak menjadi kaku dan semakin menetapkan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Rd, pernah terjadi konflik di antara anggota tim futsalnya, tetapi konflik yang terjadi tidak sampai adu fisik. Konflik yang terjadi hanya konflik intern saja antar anggota tim saja, yang disebabkan oleh perbedaan pendapat. Penyelesaian konflik juga dilakukan dengan jalan kekeluargaan.

Menurut Dahrendorf, manusia itu memiliki dua wajah (konflik dan konsensus). Dahrendorf berpendapat dimana masyarakat tidak mungkin ada tanpa konflik dan konsensus yang merupakan prasyarat bagi masing-masing. Jadi masyarakat tidak mungkin berkonflik kecuali telah terjadi konsensus sebelumnya (George, 2003: 282).

Berdasarkan teori konflik dari Ralf Dahrendorf yang menyebutkan bahwa kondisi-kondisi teknik seperti personil yang cukup, kondisi politik seperti situasi politik secara keseluruhan, dan kondisi sosial seperti keberadaan hubungan komunikasi, komunikasi mempunyai arti penting bagi seseorang dalam memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap). Perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Konflik yang terjadi seperti yang disampaikan oleh Rd disebabkan karena komunikasi yang terjadi kurang sempurna sehingga terjadi perbedaan persepsi diantara individu tersebut.

Konflik yang terjadi di lapangan futsal seperti konflik karena adanya pelanggaran dalam permainan, membuktikan tentang teori konflik Dahrendorf yang menyatakan bahwa konflik juga membantu fungsi komunikasi. Karena adanya konflik tersebut, maka hubungan di antara anggota komunitas futsal menjadi semakin baik, untuk saling berdamai karena adanya konflik di lapangan juga memerlukan komunikasi yang baik agar hubungan di antara kelompok futsal tetap terjalin dengan baik.

Selain *in group*, ada juga *out group* yang dapat memicu adanya konflik. *Out group* yang dimaksud adalah kelompok kerumunan (*crowd*), yang di dalam olahraga biasa disebut supporter. Supporter dalam pertandingan futsal saling berjumpa dan berada di satu tempat secara kebetulan, tetapi ada semacam ikatan sosial. Supporter dari masing-masing tim futsal saling berlomba untuk mendukung tim futsal kesayangan mereka. Keadaan yang demikian dapat menimbulkan konflik, dimana para individu yang tergabung dalam supporter ini menghalalkan segala cara untuk mendukung tim mereka. Konflik terjadi karena supporter menggunakan kata-kata kasar dalam memberi dukungan, sehingga dapat menyinggung supporter dari kelompok lain, bahkan tidak dipungkiri konflik dapat berujung pada tawuran antar supporter.

Supporter dikatakan sebagai kerumunan (*crowd*) karena timbul dalam celah-celah organisasi sosial yaitu tim futsal. Sifatnya juga sementara, apabila pertandingan futsal berakhir maka keberadaan ssupporter juga berakhir.

Semua itu terjadi sebagai penyaluran keinginan ataupun ketegangan di dalam diri seseorang.

C. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Selama melakukan penelitian, baik selama observasi maupun wawancara mengenai Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang terdapat temuan-temuan yang pokok di dalam penelitian, temuan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan fasilitas di Galaxy Futsal, Gladool Futsal, dan Goal Futsal cukup memadai untuk berbagai kegiatan, seperti ruang ganti, toilet, locker.
2. Interaksi yang terjalin di antara penggemar olahraga futsal umumnya bersifat positif.
3. Penggemar olahraga futsal di Kota Magelang memanfaatkan futsal untuk berkumpul bersama rekan-rekan setelah seharian beraktifitas, selain futsal sebagai sarana untuk kesehatan.
4. Di lapangan futsal, individu bisa mendapatkan teman baru dengan adanya teman yang pada saat latihan membawa teman dari luar.
5. Untuk menyewa lapangan futsal biasanya anggota dari tim-tim futsal mengadakan patungan. Patungan disini sebagai bentuk dari adanya kerja sama tim.

6. Turnamen sebagai ruang bagi para anggota komunitas futsal untuk berinteraksi. Secara sosial, turnamen dimaknai oleh pemain futsal sebagai ruang untuk menunjukkan kemampuan dan karakter kepada anggota komunitas yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertumbuhan dan perkembangan di berbagai sektor membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Kemajuan zaman dan teknologi mendorong orang untuk maju dan bekerja cepat, sehingga kadang terlalu lelah untuk melakukan hal lain selain bekerja. Salah satu kegiatan yang jarang dilakukan adalah sepak bola. Meskipun sepak bola adalah olahraga yang paling dikenal di seluruh dunia termasuk Indonesia, juga memiliki pengikut yang bisa ditemui hampir di seluruh bagian pelosok dunia. Namun, berkurangnya tempat untuk bermain ditambah semakin sulitnya mengumpulkan orang untuk berpartisipasi membuat olahraga ini diikuti melalui berita dan informasi saja tanpa disalurkan berolahraga.

Berkembangnya futsal di Indonesia, kembali membujuk minat untuk beraktifitas. Olahraga yang dimainkan di dalam ruang serta memiliki ukuran lapangan yang kecil, yaitu panjang 25 meter dan lebar 15 meter, menjadi daya tarik tersendiri. Penggemar olahraga futsal disibukkan dengan rutinitas yang padat hingga terkadang menguras pikiran dan emosi. Bermain futsal di kala senggang atau selepas melakukan aktifitas seperti sekolah, kuliah, maupun bekerja menjadi cara untuk melepas penat. Berolahraga bersama rekan dan kawan membantu menyehatkan badan dan meyalurkan hobi atau minat terhadap sepak bola. Sebagian besar penggemar sepak bola kini dapat menikmati dan menyalurkan

hobinya bermain bola. Kesenangan dan rasa puas ketika bermain dan mencetak angka dapat dirasakan langsung serta dibagi bersama rekan atau kawan.

Interaksi merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu dengan individu, kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok, dimana dalam interaksi itu terjadi suatu hubungan yang timbal balik antara kedua belah pihak. Secara umum, komunitas futsal di Kota Magelang terbentuk melalui interaksi yang dimulai dari sejumlah individu yang tergabung dalam kelompok atau tim futsal dimana memiliki hobi yang sama dan sering bertemu di tempat yang sama yaitu di lapangan futsal.

Pola interaksi komunitas olahraga futsal di Kota Magelang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu interaksi intern dan ekstern. Hubungan sosial komunitas merupakan hubungan yang terbentuk berdasarkan atas pola interaksi yang terjadi, baik di dalam komunitas maupun antar komunitas. Interaksi yang bersifat intern yaitu pada saat individu menjadikan futsal sebagai aktivitas di waktu luang bersifat biasa dan mencari hiburan sehabis bekerja, kuliah, maupun sekolah. Hubungan sosial yang terbentuk di dalam komunitas futsal adalah hubungan pertemanan, hubungan kekerabatan, dan hubungan pekerjaan. Bentuk – bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*) yang bisa dilihat dari kebiasaan patungan anggota komunitas untuk menyewa lapangan futsal, dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Sedangkan interaksi yang bersifat ekstern pada saat, kedekatan antara individu satu dengan individu yang lain terjadi lebih banyak bukan di lapangan

futsal, melainkan di luar lapangan. Sedangkan hubungan antar komunitas terdapat hubungan persaingan, selain hubungan-hubungan yang ada dalam komunitas. Waktu-waktu tersebut adalah kesempatan untuk melakukan interaksi sosial, khususnya secara verbal dimana melakukan komunikasi tersebut membuka jalur hubungan sosial diantara individu. Hal lain yang terjadi, ternyata menciptakan hubungan sosial baru yang melibatkan individu di luar komunitas. Bentuk interaksinya dapat berwujud persaingan (*competition*) dalam bentuk pertandingan futsal atau turnamen futsal

Dampak positif dengan adanya interaksi yang terjalin antara penggemar olahraga futsal di Kota Magelang adalah menambah teman atau saudara, sebagai hiburan setelah seharian bekerja, dan membentuk kelompok sosial baru. Sedangkan untuk dampak negatif, terjadinya konflik yang terjadi karena adanya perbedaan pendapat di antara penggemar olahraga futsal.

B. Saran

Futsal membentuk suatu komunitas yang pada dasarnya mengikat anggotanya secara kekeluargaan. Hal ini memang menjadi ciri khas tersendiri bagi komunitas futsal di Kota Magelang. Namun, karena sifat mengikat anggotanya tidak begitu ketat maka komitmen anggota yang tergabung masih dipertanyakan. Oleh karena itu, diperlukan lagi cara yang tepat agar keanggotaan komunitas futsal di Kota Magelang tetap terjaga dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 1992. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Agus Salim. 2008. *Buku Pintar Sepak Bola*. Bandung : Nuansa
- Arie Asnaldi. *Pendidikan Jasmani*. <http://artikel-olahraga.blogspot.com/> diakses tanggal 15 Oktober 2011, Pukul 13.00
- Arni Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asjudi A'la. <http://etd.eprints.ums.ac.id/2717/1/D300020029.pdf> diakses pada tanggal 2 Desember 2011 pukul 15.45
- Asmar Jaya. 2008. *Futsal : Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta : Pustaka Timur
- Bungin Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Farah Ruqayah. 2010. Merajut “Kabarayan” dalam Olahraga (Studi Tentang Identifikasi Komunitas Futsal Di Kota Bandung). *Tesis (S2)*. Jakarta : Program Pascasarjana Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia
- George Ritzer. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana
- Hatta H. Roeslan. *Materi Peraturan Permainan Futsal*. Difamata Sport E.O
- Hidayatullah Adronafis. 2008. *Fenomena Futsal : Bisnis, Gengsi, dan Ruang Publik*. <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=9277&post=1fenomenafutsalbisnis> diakses pada tanggal 26 Mei 2012 pukul 11.30
- <http://www.magelangkota.go.id/tentang-magelang/kondisi-geografis-daerah> diakses pada tanggal 26 Mei 2012 pukul 11.00
- I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Jalaludin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Kamanto Sunarto. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Edisi 6. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Persada Karya
- Slamet Santosa. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soegiantoro. 2009. Pola Interaksi Antar Penggemar di Radio Retjo Buntung dalam Program Campursari Langensari. *Skripsi (SI)*. Yogyakarta : Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Soerjono Soekanto. 2002. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunarto. 2004. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : AMUS

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Yang digunakan untuk membantu memperoleh data diantaranya adalah :

A. Pedoman Observasi

1. Proses aktivitas penggemar olahraga futsal yang sedang dilakukan di lapangan futsal.
2. Observasi aktivitas dalam melakukan interaksi di dalam kelompok maupun di luar kelompok.
3. Observasi tempat atau lapangan futsal.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan pada beberapa pihak yang bersangkutan dan digunakan sebagai sumber data. Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan sumber data yang valid. Nara sumber tersebut antara lain penggemar olahraga futsal di Kota Magelang dan pengelola lapangan futsal. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pekerjaan :

I. Daftar pertanyaan untuk penggemar atau pelaku olahraga futsal :

1. Apa yang anda ketahui tentang olahraga futsal?
2. Darimana anda tahu tentang cara bermain futsal?
3. Bagaimana cara anda membentuk suatu tim futsal?
4. Apa latar belakang berdirinya tim futsal ini?
5. Apa motivasi anda bermain futsal?
6. Apa saja keuntungan yang anda dapatkan dengan bermain futsal?
7. Apakah anda selalu bermain pada tim yang sama?
8. Apakah tim anda memiliki jadwal latihan khusus?
9. Selain pada saat latihan futsal, kapan dan dimana anda sering berkumpul dengan teman-teman?
10. Bagaimana hubungan pertemanan dalam tim?
11. Bagaimana sistem keanggotaan pada tim anda? Bebas atau ada seleksi khusus berdasarkan bakat dan kemampuan dalam bermain futsal?
12. Apakah anda mendapat teman baru dengan ikut bermain futsal?

13. Bagaimana hubungan pertemanan anda dengan teman-teman baru tersebut?
14. Apa saja manfaat ketika tim anda bertanding dengan tim lain yang belum pernah bermain bareng?
15. Apakah tim anda sering mengikuti turnamen atau pertandingan futsal?
16. Bagaimana persiapan tim jika ada suatu turnamen?
17. Menurut anda, apa manfaat dengan diadakannya turnamen futsal?
18. Bagaimana menurut anda istilah “kebersamaan” dalam sebuah tim?
19. Pernahkah terjadi konflik antar individu maupun antar kelompok?
Disebabkan oleh apa?
20. Bagaimana cara mengatasi konflik tersebut?

I. Daftar pertanyaan untuk penyedia lapangan futsal :

1. Kapan berdirinya lapangan futsal ini?
2. Fasilitas apa saja yang ada di lapangan futsal ini?
3. Berapa harga penyewaan lapangan futsal?

4. Apakah dengan berdirinya lapangan futsal ini memberikan dampak yang baik kepada para penggemar futsal?
5. Dari kalangan mana sajakah yang biasa menyewa lapangan ini? (sekolah/kuliah/pekerjaan)?
6. Menurut pengamatan anda, adakah interaksi yang terjalin di antara penggemar olahraga futsal di sini?
7. Pernahkah terjadi konflik antar penggemar olahraga futsal di sini?
8. Bagaimana hubungan anda sendiri dengan para penggemar futsal yang menyewa lapangan ini?
9. Apa manfaat anda dapat berhubungan dengan penggemar futsal?
10. Bagaimana harapan anda dengan adanya lapangan futsal ini?

Lampiran 2

Interview Guide

Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Magelang

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2012

Tempat Wawancara : Galaxy Futsal

A. Identitas

Nama : Njb

Usia : 23 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

B. Hasil wawancara

Peneliti : **Apakah anda sering bermain futsal?**

Informan 1: Ya lumayan sering, kalo pas gak banyak tugas sama gak ujian.

Peneliti : **Apa motivasi anda bermain futsal?**

Informan 1: Karena memang dari dulu saya hobinya maen bola mbak.

Peneliti : **Apa saja keuntungan yang anda dapatkan dengan bermain futsal?**

Informan 1: Biar badannya sehat, terus juga biar bisa nambah temen. Kan kalo latihan futsal gini ada yang ngajak temen dari luar.

Peneliti : **Apakah anda selalu bermain pada tim yang sama?**

Informan 1: Iya mbak.

Peneliti : **Bagaimana hubungan pertemanan dalam tim anda?**

Informan 1: Akrab, karena kita kan temen sekelas jadinya ya kompak-kompak mbak.

Peneliti : **Apakah tim anda memiliki jadwal latihan khusus?**

Informan 1: Belum ada mbak, karena jadwal kuliah yang kadang dipindah-pindah jadi latihannya ya kalau pas waktu luang aja.

Peneliti : **Selain pada saat latihan futsal, kapan dan dimana anda sering berkumpul dengan teman-teman?**

Informan 1: Di kampus, kadang juga kita main bareng atau nongkrong-nongkrong gitu.

Peneliti : **Bagaimana sistem keanggotaan pada tim anda? Bebas atau ada seleksi khusus berdasarkan bakat dan kemampuan futsal?**

Informan 1: Bebas, terserah siapa saja boleh ikut tim kita.

Peneliti : **Apakah anda mendapat teman baru dengan ikut bermain futsal?**

Informan 1: Iya, pasti.

Peneliti : **Bagaimana hubungan anda dengan teman baru tersebut?**

Informan 1: Baik kok mbak, malah kadang kita juga maen bareng.

Peneliti : **Apakah tim anda mering mengikuti turnamen?**

Informan 1: Belum pernah. Hehe.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar individu atau antar kelompok?**

Informan 1: Alhamdulillah belum pernah ada konflik

Tanggal Wawancara : 14 Mei 2012

Tempat Wawancara : Goal Futsal

A. Identitas

Nama : Fbr

Usia : 17 tahun

Pekerjaan : Siswa

B. Hasil wawancara

Peneliti : **Apa yang anda ketahui tentang olahraga futsal?**

Informan 2: Futsal itu ya olahraga di lapangan yang kecil.

Peneliti : **Dari mana anda tahu tentang cara bermain futsal?**

Informan 2: Otodidak aja mbak, kan caranya juga sama kayak maen sepak bola.

Peneliti : **Bagaimana cara anda membentuk tim futsal ini?**

Informan 2: Karena kita satu sekolah, terus sama-sama punya hobi maen futsal.

Peneliti : **Apakah motivasi anda bermain futsal?**

Informan 2: Karena ingin menyalurkan hobi bermain bola.

Peneliti : **Apa saja keuntungan yang anda dapatkan dengan bermain futsal?**

Informan 2: Biar sehat, terus juga biar bisa kumpul sama temen-temen.

Peneliti : **Apakah tim anda memiliki jadwal latihan khusus?**

Informan 2: Iya, setiap hari senin jam tiga sore di galaxy futsal mbak.

Peneliti : **Bagaimana hubungan pertemanan dalam tim ini?**

Informan 2: Sangat akrab, sangat dekat.hehe

Peneliti : **Selain pada saat latihan futsal, kapan dan dimana anda sering berkumpul dengan teman-teman?**

Informan 2: Itu lho mbak kalau hari jumat, pulang sekolah kan kalau yang rumahnya jauh mau jumatn nanggung kalau harus pulang ke rumah, kebetulan rumah saya kan belakang sekolahan, jadi mereka pulang ke rumah saya. Jadi ya kita ngumpul-ngumpulnya hari jumat itu.

Peneliti : **Bagaimana sistem keanggotaan pada tim anda?**

Informan 2: Bebas. Asal dari SMA 4 aja, tapi kalau ada temen dari luar mau ikut ya silahkan saja.

Peneliti : **Apakah anda mendapat teman baru dengan ikut bermain futsal?**

Informan 2: Iya, kadang pas latihan gini kan ada salah satu yang bawa temen maen di rumah, ya kita bisa jadi kenal terus punya teman baru.

Peneliti : **Apa saja manfaat ketika tim anda bertanding dengan tim lain yang belum pernah bermain bareng?**

Informan 2: Ehhhmm, mendapat teman baru.

Peneliti : **Apakah tim anda sering mengikuti turnamen futsal?**

Informan 2: Belum pernah e mbak, tim kita tuh masih abal-abal.hehe. Kalau futsal ya masih latihan-latihan biasa, paling kalau bertanding ya sama sekolah lain gitu, belum pernah ikut turnamen.

Peneliti : **Bagaimana menurut anda istilah “kebersamaan” dalam sebuah tim?**

Informan 2: Kekompakan bermain futsal dalam sebuah tim.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar individu atau antar kelompok futsal?**

Informan 2: Belum pernah mbak, kita akur-akur aja.

Tanggal Wawancara : 17 Mei 2012

Tempat Wawancara : Goal Futsal

A. Identitas

Nama : Srf

Usia : 20 tahun

Pekerjaan : Karyawan swasta

B. Hasil wawancara

Peneliti : **Apa yang anda ketahui tentang olahraga futsal?**

Informan 3: Sepak bola kecil dengan lima orang pemain.

Peneliti : **Dari mana anda tahu tentang cara bermain futsal?**

Informan 3: Otodidak, dari kecil udah suka maen sepak bola kok.

Peneliti : **Bagaimana cara anda membentuk tim futsal ini?**

Informan 3: Teman satu kerjaan, terus kita juga suka kumpul-kumpul dan maenin bareng.

Peneliti : **Apakah motivasi anda bermain futsal?**

Informan 3: Biar badannya sehat to mbak, daripada Cuma tidur aja di rumah kan mending buat olahraga.

Peneliti : **Apa saja keuntungan yang anda dapatkan dengan bermain futsal?**

Informan 3: Ya biar sehat itu tadi, terus bisa ngobrol-ngobrol sama temen, bercanda sama temen-temen, melepas lelah juga setelah kerja seharian.

Peneliti : **Apakah tim anda memiliki jadwal latihan khusus**

Informan 3: Iya, setiap hari Kamis, di Galaxy Futsal jam enam sore sampai jam tujuh.

Peneliti : **Bagaimana hubungan pertemanan dalam tim ini?**

Informan 3 : Baik sekali.

Peneliti : **Selain pada saat latihan futsal, kapan dan dimana anda sering berkumpul dengan teman-teman?**

Informan 3: Kalau pas di tempat kerjaan, pas istirahat, kalau enggak ya di rumah siapa gitu kita ngobrol-ngobrol.

Peneliti : **Bagaimana sistem keanggotaan pada tim anda?**

Informan 3: Bebas mbak, karena gak ada pelatih ya kita latihan sendiri.

Peneliti : **Apakah anda mendapat teman baru dengan ikut bermain futsal?**

Informan 3: Iya pasti.

Peneliti : **Apa saja manfaat ketika tim anda bertanding dengan tim lain yang belum pernah bermain bareng?**

Informan 3: Kita jadi kenal sama anggota tim lain, terus tim kita sendiri juga menjadi lebih kompak.

Peneliti : **Apakah tim anda sering mengikuti turnamen futsal?**

Informan 3: Belum pernah mbak.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar individu atau antar kelompok futsal?**

Informan 3: Tidak pernah dan jangan sampai terjadi konflik.

Tanggal Wawancara : 26 Mei 2012

Tempat Wawancara : Gladiool Futsal

A. Identitas

Nama : Rd

Usia : 24 tahun

Pekerjaan : Karyawan swasta

B. Hasil wawancara

Peneliti : **Apa yang anda ketahui tentang olahraga futsal?**

Informan 4: Futsal itu olahraga yang dimainkan oleh lima orang dalam sebuah tim.

Peneliti : **Dari mana anda tahu tentang cara bermain futsal?**

Informan 4: Melalui sebuah kompetisi futsal, sama membaca bukunya mbak.

Peneliti : **Bagaimana cara anda membentuk tim futsal ini?**

Informan 4: Caranya ya menyatukan beberapa teman-teman yang mempunyai hobi yang sama yaitu bermain futsal atau hobi bermain sepak bola. Kan sama itu mbak.

Peneliti : **Apakah motivasi anda bermain futsal?**

Informan 4: Yang pertama ya jelas buat kesehatan, biar badannya sehat, terus biar banyak teman, kalau latihan futsal gini kan juga sebagai tempat buat kumpul-kumpul sama teman.

Peneliti : **Apa saja keuntungan yang anda dapatkan dengan bermain futsal?**

Informan 4: Badannya sehat, terus juga menciptakan kebersamaan sama teman-teman satu tim.

Peneliti : **Apakah tim anda memiliki jadwal latihan khusus**

Informan 4: Iya pastinya. Kita latihan setiap hari sabtu jam empat sore, molor-molornya ya jam setengah lima.

Peneliti : **Bagaimana hubungan pertemanan dalam tim ini?**

Informan 4: Sangat solid dong mbak.

Peneliti : **Selain pada saat latihan futsal, kapan dan dimana anda sering berkumpul dengan teman-teman?**

Informan 4: Kumpul-kumpulnya pada saat hang out bareng misalnya saja malem minggu kita maen bareng. Kalau enggak ya pas ada yang ulang tahun salah satu anggota kita ada acara makan-makan.

Peneliti : **Bagaimana sistem keanggotaan pada tim anda?**

Informan 4: Bebas tapi berkelas.hehe. Maksudnya bebas tapi ya serius mbak, enggak yang males-malesan.

Peneliti : **Apakah anda mendapat teman baru dengan ikut bermain futsal?**

Informan 4: Ya iya dong. Hubungan dengan mereka juga sangat familiar karena kebanyakan dari mereka juga mempunyai hobi yang sama.

Peneliti : **Apa saja manfaat ketika tim anda bertanding dengan tim lain yang belum pernah bermain bareng?**

Informan 4: Manfaatnya sebagai media pertukaran informasi tentang futsal, selain itu juga sebagai alat ukur kemajuan tentang kekompakan tim kami terhadap latihan-latihan yang rutin kami lakukan.

Peneliti : **Apakah tim anda sering mengikuti turnamen futsal?**

Informan 4: Kalau ada turnamen kita kadang ikut.

Peneliti : **Bagaimana persiapan tim jika ada suatu turnamen?**

Informan 4: Dengan latihan rutin setiap minggunya bahkan kalau mau turnamen gitu perlu latihan yang lebih, kita nambah jadwal latihannya gak cuma hari sabtu aja.

Peneliti : **Menurut anda, apa manfaat dengan diadakannya turnamen futsal?**

Informan 4: Kalau menurut saya sendiri turnamen itu sebagai ajang pertukaran informasi, terus juga bisa untuk menambah persaudaraan sesama penggemar futsal.

Peneliti : **Bagaimana menurut anda istilah “kebersamaan” dalam sebuah tim?**

Informan 4: Kebersamaan itu sangat dibutuhkan mbak, karena akan membentuk kekompakan dalam tim kita.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar individu atau antar kelompok futsal?**

Informan 4: Pernah mbak, sebabnya karena waktu itu kita lagi ngobrol-ngobrol terus ada perbedaan pendapat.

Peneliti : **Bagaimana cara mengatasi konflik tersebut?**

Informan 4: Mengatasinya itu diselesaikan secara kekeluargaan aja, kita juga teman deket mbak, kan karena dalam sebuah tim itu adalah satu kesatuan.

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2012

Tempat Wawancara : Gladool Futsal

A. Identitas

Nama : Yys

Usia : 24 tahun

Pekerjaan : Karyawan swasta

B. Hasil wawancara

Peneliti : **Apa yang anda ketahui tentang olahraga futsal?**

Informan 5: Permainan sepak bola yang dilakukan dengan lapangan kecil yang dimainkan lima lawan lima pemain. Ukuran lapangan minimal 16 m X 26 m.

Peneliti : **Dari mana anda tahu tentang cara bermain futsal?**

Informan 5: Cara bermain futsal kan sama kayak maen sepak bola, saya dari dulu juga sudah biasa maen bola mbak. Tapi kadang juga caranya buka di internet itu.

Peneliti : **Bagaimana cara anda membentuk tim futsal ini?**

Informan 5: Mengajak teman-teman yang sehobi.

Peneliti : **Apakah motivasi anda bermain futsal?**

Informan 5: Buat olahraga, menyehatkan badan, bisa juga untuk menghilangkan stress setelah kerja, terus untuk mempererat kebersamaan bersama teman-teman disini.

Peneliti : **Apakah tim anda memiliki jadwal latihan khusus**

Informan 5: Iya. Seminggu sekali kok mbak.

Peneliti : **Bagaimana hubungan pertemanan dalam tim ini?**

Informan 5: Sangat baik, kan kita juga udah sering main bareng-bareng.

Peneliti : **Selain pada saat latihan futsal, kapan dan dimana anda sering berkumpul dengan teman-teman?**

Informan 5: Malem minggu, terus pada saat liburan kita maen bareng-bareng ke pantai atau kemana gitu, sekalian bisa buat refresing.

Peneliti : **Apakah anda mendapat teman baru dengan ikut bermain futsal?**

Informan 5: Iya. Hubungan dengan teman baru itu juga cukup baik.

Peneliti : **Apa saja manfaat ketika tim anda bertanding dengan tim lain yang belum pernah bermain bareng?**

Informan 5: Nambah-nambah teman, kita yang belum kenal kan jadi kenal, bisa saling belajar atau tukar pendapat gitu.

Peneliti : **Apakah tim anda sering mengikuti turnamen futsal?**

Informan 5: Iya ikut mbak.

Peneliti : **Bagaimana persiapan tim jika ada suatu turnamen?**

Informan 5: Latihannya lebih rutin lagi, menjaga kesehatan juga.

Peneliti : **Menurut anda, apa manfaat dengan diadakannya turnamen futsal?**

Informan 5: Tambah-tambah uang saku.haha. Mengukur kemampuan tim kita sudah sejauh mana kalau dibandingkan dengan tim lain.

Peneliti : **Bagaimana menurut anda istilah “kebersamaan” dalam sebuah tim?**

Informan 5: Kebersamaan itu ya kerja sama tim, sehingga hubungan di tim menjadi lebih solid.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar individu atau antar kelompok futsal?**

Informan 5: Pernah. Pada saat bermain terus melakukan pelanggaran yang tidak seharusnya dilakukan.

Peneliti : **Bagaimana cara mengatasi konflik tersebut?**

Informan 5: Mengatasinya dengan cara meleraikan kemudian mengingatkan kembali tujuan kita bermain futsal tu apa?

Tanggal Wawancara : 24 Mei 2012

Tempat Wawancara : Galaxy Futsal

A. Identitas

Nama : Lkm

Usia : 24 tahun

Pekerjaan : Karyawan swasta

C. Hasil wawancara

Peneliti : **Apa yang anda ketahui tentang olahraga futsal?**

Informan 6: Futsal itu permainan bola di lapangan kecil.

Peneliti : **Dari mana anda tahu tentang cara bermain futsal?**

Informan 6: Dari teman, Tanya-tanya sma teman yang lebih bisa.

Peneliti : **Bagaimana cara anda membentuk tim futsal ini?**

Informan 6: Tim futsal kita itu kan rekan-rekan kerja. Kita sama-sama kerja di FIF.

Peneliti : **Apakah motivasi anda bermain futsal?**

Informan 6: Jelas untuk kesehatan, dengan olahraga kita kan jadi sehat. Untuk bersosialisasi sama teman tentang kerjaan atau tentang apa saja. Kalau futsal juga buat nambah temen.

Peneliti : **Apakah tim anda memiliki jadwal latihan khusus**

Informan 6: Iya. Seminggu sekali tiap hari kamis.

Peneliti : **Bagaimana hubungan pertemanan dalam tim ini?**

Informan 6: Akrab solid. Baik banget pokoknya.hehe

Peneliti : **Selain pada saat latihan futsal, kapan dan dimana anda sering berkumpul dengan teman-teman?**

Informan 6: Kalau pas di kantor, pas istirahat jam makan siang.

Peneliti : **Bagaimana sistem keanggotaan pada tim anda?**

Informan 6: Bebas. Ya kita satu tempat kerjaan mbak.

Peneliti : **Apakah anda mendapat teman baru dengan ikut bermain futsal?**

Informan 6: Ya. Ketika ada teman yang sedang latihan terus bawa temen atau bawa pacarnya kan bisa kenalan.

Peneliti : **Apa saja manfaat ketika tim anda bertanding dengan tim lain yang belum pernah bermain bareng?**

Informan 6: Tambah-tambah pengalaman, nambah temen juga mbak.

Peneliti : **Apakah tim anda sering mengikuti turnamen futsal?**

Informan 6: Iya pasti ikut.

Peneliti : **Bagaimana persiapan tim jika ada suatu turnamen?**

Informan 6: Latihannya lebih rutin lagi, lebih serius.

Peneliti : **Menurut anda, apa manfaat dengan diadakannya turnamen futsal?**

Informan 6: Uji mental sama uji teknik.

Peneliti : **Bagaimana menurut anda istilah “kebersamaan” dalam sebuah tim?**

Informan 6: Kebersamaan itu menjalin hubungan baik antar teman.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar individu atau antar kelompok futsal?**

Informan 6: Sejauh ini hubungan kita baik-baik aja mbak, tidak pernah ada konflik.

Tanggal Wawancara : 25 Mei 2012

Tempat Wawancara : Gladiool Futsal

A. Identitas

Nama : Ags

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : Karyawan swasta

D. Hasil wawancara

Peneliti : **Apa yang anda ketahui tentang olahraga futsal?**

Informan 7: Futsal itu permainan sepak bola di lapangan yang kecil dengan lima orang pemain setiap timnya.

Peneliti : **Dari mana anda tahu tentang cara bermain futsal?**

Informan 7: Kalau sepak bola sudah bisa dari dulu, tapi kalau futsal tanya-tanya sama teman, sama buka di internet.

Peneliti : **Bagaimana cara anda membentuk tim futsal ini?**

Informan 7: Caranya mengumpulkan teman satu tempat kerja yang punya hobi sama bermain bola.

Peneliti : **Apakah motivasi anda bermain futsal?**

Informan 7: Biar bisa kumpul-kumpul sama teman, bisa ngobrol-ngobrol, biar badannya sehat.

Peneliti : **Apakah tim anda memiliki jadwal latihan khusus**

Informan 7: Iya. Latihan kita seminggu sekali.

Peneliti : **Bagaimana hubungan pertemanan dalam tim ini?**

Informan 7: Sangat baik, karena kita kan juga tiap hari di kantor.

Peneliti : **Selain pada saat latihan futsal, kapan dan dimana anda sering berkumpul dengan teman-teman?**

Informan 7: Sore setelah pulang kerja atau kadang ya pas liburan maen bareng-bareng.

Peneliti : **Bagaimana sistem keanggotaan pada tim anda?**

Informan 7: Bebas. Yang penting hobinya men bola mbak.

Peneliti : **Apakah anda mendapat teman baru dengan ikut bermain futsal?**

Informan 7: Iya. Asyiknya latihan futsal ya gini ini mbak jadi banyak teman, yang tadinya gak kenal jadi kenal.

Peneliti : **Apa saja manfaat ketika tim anda bertanding dengan tim lain yang belum pernah bermain bareng?**

Informan 7: Nambah teman, selain itu juga nambah pengalaman.

Peneliti : **Apakah tim anda sering mengikuti turnamen futsal?**

Informan 7: Kadang-kadang kalau gak lagi sibuk kerjanya, kan gak pasti kita kerjanya kadang santai tapi kadang ya sibuk.

Peneliti : **Bagaimana persiapan tim jika ada suatu turnamen?**

Informan 7: Nambah jadwal latihan, jadi seminggu dua kali atau tiga kali kalau jadwal pinjam lapangannya gak penuh.

Peneliti : **Bagaimana menurut anda istilah “kebersamaan” dalam sebuah tim?**

Informan 7: Kekompakan tim dalam menyusun strategi bermain futsal.

Kekompakan antar teman juga.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar individu atau antar kelompok futsal?**

Informan 7: Belum pernah mbak, jangan sampailah kan kita satu tempat kerjaan nanti kalau ada konflik pasti juga akan dibawa di tempat kerja, kan jadi gek enak kerjanya.

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2012

Tempat Wawancara : Gladool Futsal

A. Identitas

Nama : Dn

Usia : 26 tahun

Pekerjaan : Pengelola Galaxy Futsal

E. Hasil wawancara

Peneliti : **Kapan berdirinya lapangan futsal ini?**

Informan 8: Kira-kira ya sekitar tahun 2007 mbak.

Peneliti : **Fasilitas apa saja yang ada di sini?**

Informan 8: Ada rumah makan, supermarket, mushola kecil, toilet dan ruang ganti seperti yang mbak liat.

Peneliti : **Berapa harga penyewaan lapangan futsalnya?**

Informan 8: Beda-beda mbak, kalo siang itu Rp 75.000 kalau yang jadi member Rp 60.000 dan tapi untuk malam Rp 125.000.

Peneliti : **Apakah dengan berdirinya lapangan futsal ini memberikan dampak yang baik kepada para penggemar futsal?**

Informan 8 : Iya dong mbak, kan orang-orang jadi bisa menyalurkan bakatnya bermain bola, selain itu dengan adanya fasilitas yang ada juga biar para pengunjung disini merasa puas.

Peneliti : **Dari kalangan mana sajakah yang biasa menyewa lapangan ini? (sekolah/kuliah/pekerjaan)?**

Informan 8 : Kalau untuk siang hari biasanya yang nyewa tu anak sekolah kalau enggak ya anak kuliah, tapi kalau sore malam kebanyakan dari kalangan orang-orang kerja.

Peneliti : **Menurut pengamatan anda, adakah interaksi yang terjalin di antara penggemar olahraga futsal di sini?**

Informan 8 : Ada, biasanya kan mereka kalau setelah futsal terus ngobrol-ngobrol. Kalau enggak ya kalau pas jeda maen itu mbak. Pada ngrumpi-ngrumpi gitu.hehe

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar penggemar olahraga futsal di sini?**

Informan 8 : Kalau yang saya liat ya paling cuma pas di lapangan itu, waktu ada kesalahan permainan, tapi enggak serius.

Peneliti : **Bagaimana hubungan anda sendiri dengan para penggemar futsal yang menyewa lapangan ini?**

Informan 8 : Deket kok mbak, kadang itu kalau ada yang mau nyewa lapangan ada yang sms saya. Terus kadang juga kita ngobrol-ngobrol.

Peneliti : **Apa manfaat anda dapat berhubungan dengan penggemar futsal?**

Informan 8 : Jadi banyak temen kan mbak, yang tadinya saya gak kenal karena sering maen futsal disini jadi kenal.

Peneliti : **Bagaimana harapan anda dengan adanya lapangan futsal ini?**

Informan 8 : Ya diharapkan lebih banyak lagi yang maen futsal.

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2012

Tempat Wawancara : Gladiool Futsal

A. Identitas

Nama : Ac

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : Pengelola Gladiool Futsal

F. Hasil wawancara

Peneliti : **Kapan berdirinya lapangan futsal ini?**

Informan 9: Tahun 2007 mbak, tapi bulan apa saya lupa.

Peneliti : **Fasilitas apa saja yang ada di sini?**

Informan 9: Lapangan tenis dan kantin-kantinan ini mbak.hehe.

Peneliti : **Berapa harga penyewaan lapangan futsalnya?**

Informan 9: Kalau untuk penyewaan siang hari ya lebih murah Rp 75.000, untuk jam 18.00 ke atas Rp 125.000.

Peneliti : **Apakah dengan berdirinya lapangan futsal ini memberikan dampak yang baik kepada para penggemar futsal?**

Informan 9: Pastinya, kalau dulu orang pengen maen bola harus panas-panas maen di lapangan, dengan adanya lapangan futsal orang jadi lebih mudah maen bolanya.

Peneliti : **Dari kalangan mana sajakah yang biasa menyewa lapangan ini? (sekolah/kuliah/pekerjaan)?**

Informan 9: Kebanyakan dari kalangan anak kuliah kalau enggak ya dari pekerjaan, tapi kadang ya ada juga dari anak-anak sekolah.

Peneliti : **Menurut pengamatan anda, adakah interaksi yang terjalin di antara penggemar olahraga futsal di sini?**

Informan 9: Ada mbak, latihan futsal gini kan kesempatan buat mereka untuk kumpul-kumpul sama temen, ngobrol-ngobrol sama temen.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar penggemar olahraga futsal di sini?**

Informan 9: Belum ada kayaknya mbak, mereka maen futsal buat seneng-senang.

Peneliti : **Bagaimana hubungan anda sendiri dengan para penggemar futsal yang menyewa lapangan ini?**

Informan 9: Saya dekat dengan mereka. Bahkan saya pun sering ikut maen futsal bareng sama mereka. Mereka sering nongkrong-nongkrong disini juga, lumayan mbak buat nemenin saya.

Peneliti : **Apa manfaat anda dapat berhubungan dengan penggemar futsal**

Informan 9: Nambah-nambah temen, jadi banyak kenalan.

Peneliti : **Bagaimana harapan anda dengan adanya lapangan futsal ini?**

Informan 9: Harapannya supaya minat bermain futsal lebih meningkat lagi, semakin meningkat minat maen futsal, semakin banyak kenalan juga.hehe.

Tanggal Wawancara : 14 Mei 2012

Tempat Wawancara : Gladiool Futsal

A. Identitas

Nama : Egr
 Usia : 23 tahun
 Pekerjaan : Pengelola Goal Futsal

G. Hasil wawancara

Peneliti : **Kapan berdirinya lapangan futsal ini?**

Informan10 : Sekitar tahun 2008 mbak.

Peneliti : **Fasilitas apa saja yang ada di sini?**

Informan10 : Fasilitasnya masih sederhana mbak. Ruang ganti dan toilet, *locker*,
 dan ruang tunggu.

Peneliti : Berapa harga penyewaan lapangan futsalnya?

Informan10 : Rp 90.000 mbak.

Peneliti : **Apakah dengan berdirinya lapangan futsal ini memberikan dampak yang baik kepada para penggemar futsal?**

Informan 10 : Iya mbak, lebih memudahkan orang maen bola.

Peneliti : **Dari kalangan mana sajakah yang biasa menyewa lapangan ini? (sekolah/kuliah/pekerjaan)?**

Informan 10 : Seimbanglah mbak, antara anak sekolah, anak kuliah, sama orang-orang yang udah kerja.

Peneliti : **Menurut pengamatan anda, adakah interaksi yang terjalin di antara penggemar olahraga futsal di sini?**

Informan 10 : Jelas ada mbak, mereka ngobrol-ngobrol, crita-crita.

Peneliti : **Pernahkah terjadi konflik antar penggemar olahraga futsal di sini?**

Informan 10 : Kalau yang saya lihat sepertinya belum pernah ada konflik, kalau cuma ngejek-ngejek gitu ya lumrah mbak, apalagi kalau cowok ya bercandanya sekenanya.

Peneliti : **Bagaimana hubungan anda sendiri dengan para penggemar futsal yang menyewa lapangan ini?**

Informan 10 : Saya yang tadinya gak kenal mereka, sekarang ya jadi kenal. Malah kayak temen sendiri.

Peneliti : **Apa manfaat anda dapat berhubungan dengan penggemar futsal?**

Informan 9: Nambah temen, jadi temen ngobrol disini.

*Lampiran 3***LAPORAN HASIL OBSERVASI**

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Kondisi Fisik Lapangan Futsal	<p>a) Galaxy Futsal</p> <p>Alamat di jalan Pangeran Diponegoro. memiliki fasilitas rumah makan, supermarket, mushola kecil, toilet dan ruang ganti. Jenis lapangan yang digunakan adalah rumput sintetis dengan kualitas tinggi.</p> <p>a. Gladiool Futsal</p> <p>Berlokasi di kawasan objek wisata taman Kyai Langgeng. Fasilitas yang ada yaitu lapangan tenis dan kantin yang menjual berbagai minuman dan makanan ringan. Jenis lapangan yang digunakan di Gladiool Futsal adalah rumput sintesis.</p> <p>b. Goal Futsal</p> <p>Beralamat di jalan Soekarno Hatta. Fasilitas yang ada antara lain adalah</p>

		<p>ruang ganti dan toilet, <i>locker</i>, dan ruang tunggu. Lapangan yang digunakan adalah rumput sintesis.</p>
2.	Waktu Observasi	<p>a. Observasi 1 : Selasa, 8 Mei 2012 Pukul 10.00-11.30 WIB</p> <p>b. Observasi 2 : Senin, 14 Mei 2012 Pukul 15.00-16.15 WIB</p> <p>c. Observasi 3 : Kamis, 17 Mei 2012 Pukul 18.00-19.30 WIB</p> <p>d. Observasi 4 : Sabtu, 19 Mei 2012 Pukul 15.30-17.00 WIB</p> <p>e. Observasi 5 : Kamis, 24 Mei 2012 Pukul 18.30-20.00 WIB</p> <p>f. Observasi 6 : Jumat, 25 Mei 2012 Pukul 18.30-19.30 WIB</p> <p>g. Observasi 7 : Sabtu, 26 Mei 2012 Pukul 15.00-16.30 WIB</p>
3.	Proses aktifitas penggemar olahraga futsal yang sedang dilakukan di lapangan futsal.	<p>Aktifitas yang dilakukan penggemar olahraga futsal di lapangan yang pertama adalah bermain atau latihan futsal, untuk individu yang belum mendapat giliran bermain mereka duduk-duduk sambil</p>

		<p>ngobrol dengan teman-temannya.</p> <p>Pada saat selesai bermain atau latihan futsal, para penggemar olahraga futsal ngobrol-ngobrol, sambil bercerita tentang apa saja yang mereka alami. Ada yang menceritakan tentang pekerjaan,, tugas-tugas kuliah, bahkan sampai ada juga yang menceritakan tentang pacar mereka.</p> <p>Selain itu, peneliti juga mengamati adanya bentuk kerja sama. Untuk membayar sewa lapangan para anggota kelompok mengadakan patungan, untuk besarnya patungan mereka sesuaikan dengan harga sewa dan banyaknya anggota yang datang latihan pada hari itu. Berdasarkan hasil pengamatan, patungan tersebut sebagai bentuk kerja sama.</p>
4.	Aktivitas dalam melakukan interaksi di dalam kelompok maupun di luar kelompok.	<p>Untuk yang saling mengenal mereka ngobrol dengan terbuka, apa saja mereka bicarakan.</p> <p>Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti menemukan ada anggota</p>

		kelompok futsal yang bermain atau berlatih futsal dengan membawa teman atau pacar mereka. Dengan demikian, dari yang tidak saling mengenal, bisa menjadi kenal dengan bertenu di lapangan futsal tersebut.
--	--	--

*Lampiran 4***Tabel Kode Wawancara**

No	Kode	Keterangan	Penjelasan
1.	intens	intensitas	Intensitas atau keseringan bermain futsal.
2.	Mot	motivasi	Motivasi bermain futsal.
3.	Intr	interaksi	Interaksi yang terjadi.
4.	dmpk intr	Dampak interaksi	Dampak adanya interaksi yang terjadi.
5.	Konf	konflik	Konflik diantara para anggota tim futsal.
6.	Arti	pengertian	Pengertian futsal menurut para responden.
7.	latbel	latar belakang	Latar belakang terbentuknya tim futsal.
8.	dmpk lap	Dampak lapangan	Dampak adanya atau didirikannya lapangan futsal.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Njb di Galaxy Futsal tanggal 8 Mei 2012 pukul 11.00 wib



Gambar 2. Kegiatan latihan futsal tim dari fakultas Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Magelang



Gambar 3. wawancara dengan Fbr di Goal Futsal tanggal 14 Mei 2012 pukul

15.20



Gambar 4 . Wawancara dengan
Yys di gladiool futsal 19 Mei 2012
pukul 16.10



Gambar 5. 19 Mei 2012 16.30.
kegiatan latihan futsal tim gladiool



Gambar 6. wawancara dengan Lkm
di Galaxy Futsal tanggal 24 Mei
2012 pukul 19.30



Gambar 7. Wawancara dengan Ags di Galaxy Futsal tanggal 25 Mei 2012 pukul 19.00 WIB



Gambar 8. Wawancara dengan Rd di Gladool futsal tanggal 26 Mei 2012 pukul 15.30



Gambar 9. 19 Mei 2012, kegiatan sebelum tim memulai latihan futsal (PS) di gladiool futsal



Gambar 10. Bentuk interaksi yang ditampilkan antar penggemar olahraga futsal



Gambar 11. Turnamen sebagai ruang bagi para anggota komunitas futsal untuk berinteraksi.